

**ANALISIS DAMPAK ATRIBUT PERSISTENSI LABA PADA RELEVANSI NILAI
ANGKA-ANGKA AKUNTANSI BAGI INVESTOR PASAR SAHAM**



OLEH :

**B. Linggar Yekti Nugraheni, SE., MCom., Akt
Yusni Warastuti, SE., MSi**

**PUSAT PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIKASOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

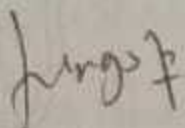
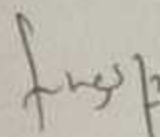
1. Judul : Analisis Dampak Atribut Persistensi Laba Pada Relevansi Nilai Angka-angka Akuntansi Bagi Investor Pasar Saham
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : B. Linggar Yekti Nugraheni, SE., MCom., Akt
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : ---
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Jabatan Struktural :
 - f. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan
 - g. Fakultas/jurusan : Ekonomi/Akuntansi
 - h. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata Semarang
 - i. Tim Peneliti :

No	Nama	Bidang Keahlian	Jurusan/Fakultas
1	Yusni Warastuti, SE., MSi	Akuntansi Keuangan	Akuntansi/Ekonomi

3. Pendanaan dan Jangka Waktu Penelitian
- a. Jangka waktu penelitian : 7 bulan
 - b. Biaya total yang diusulkan : Rp 4.000.000,00
 - c. Biaya yang disetujui : Rp 4.000.000,00

Menyetujui:
Ketua P3A

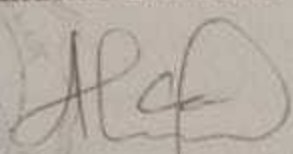
Semarang, 27 Juli 201
Ketua Peneliti

B. Linggar Yekti N., SE., MCom., Akt
NPP:058.1.2000.236

B. Linggar Yekti N., SE., MCom., Akt
NPP: 058.1.2000.236

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Andreas Lako, MSi
NPP : 058.1.1994.155

FAKULTAS EKONOMI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan atas segala limpahan berkatNya sehingga tim peneliti akhirnya dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Hasil dari penelitian ini bukanlah akhir dari sebuah proses, namun justru merupakan awal untuk melakukan penelitian berikutnya sehingga semakin kayalah wawasan yang dimiliki tim peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Selesainya penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini tim peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan memberikan kontribusi bagi tim peneliti.

Besar harapan kami agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu, khususnya ilmu akuntansi dan juga berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, terutama yang terkait dengan informasi akuntansi.

Semarang, Juli 2012

Tim Peneliti

ABSTRAK

Penelitian ini menguji bagaimana atribut laba dalam bentuk persistensi laba mampu membedakan daya penjas angka-angka akuntansi. Keunikan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah bahwa persistensi laba akan dijadikan acuan dan parameter untuk mengukur sejauh mana kualitas laba sebuah perusahaan. Penelitian ini juga membandingkan kondisi laba persisten dan tidak persisten dan menguji relevansi nilai laba jika dibandingkan dengan arus kas operasi dan nilai buku ekuitas pada masing-masing kondisi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2007 – 2009, yang memiliki tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan selama empat tahun berturut-turut, dan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Data awal yg diperoleh sebanyak 94 perusahaan, yang terdiri dari 45 data dengan persistensi laba tinggi dan sisanya termasuk dalam kelompok perusahaan dengan persistensi rendah.

Hasil dari penelitian ini adalah Laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi memiliki relevansi nilai; relevansi nilai laba perusahaan yang memiliki laba persisten lebih tinggi jika dibandingkan dengan relevansi nilai laba yang tidak perisisten; dan relevansi nilai gabungan nilai buku dan laba perusahaan yang memiliki laba persisten lebih tinggi relatif terhadap nilai gabungan nilai buku dan arus kas pada perusahaan yang memiliki laba non persisten.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai informasi akuntansi bagi investor. Lebih jauh, penelitian ini juga menguji bagaimana efek persistensi laba mempengaruhi daya penjas laporan keuangan bagi investor. Laporan keuangan diduga telah kehilangan daya penjas karena investor mulai beralih ke informasi non keuangan. Sebagai contoh, Rimerman (1990) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan mulai beralih menuju informasi lain yang tidak dapat disediakan oleh laporan keuangan. Dengan tersedianya data-data dan analisis mengenai informasi perusahaan, maka fungsi laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan perusahaan menjadi menurun. Berbagai sumber juga menyatakan bahwa saat komunitas akuntansi menghadapi problem besar mengenai tingkat kepentingan laporan keuangan yang telah mengalami penurunan. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya porsi informasi yang dihasilkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan

Keterbatasan manfaat laporan keuangan ini mungkin disebabkan standar dan praktik akuntansi yang telah berubah dengan cara atau arah yang berbeda dari yang seharusnya menyampaikan informasi yang mengandung relevansi nilai (Francis & Schipper, 1999). Serangkaian penelitian juga telah dilakukan untuk memberikan validasi empiris atas klaim dan keprihatinan di atas, baik yang sekedar dimaksudkan untuk mengamati sejauh mana informasi akuntansi memiliki relevansi dengan nilai perusahaan (Harris *et al.*, 1994; Hayn, 1995; Amir & Lev, 1996; Elliott & Hanna, 1996; Basu, 1997)

maupun yang lebih jauh mengamati pola perubahan relevansi nilai tersebut sepanjang waktu (Collins *et al.*, 1997; Graham *et al.*, 1998; Francis & Schipper, 1999; Lev dan Zarowin, 1999; Ely & Waymire, 1999; Rees, 1999). Meskipun demikian, inkonsistensi di antara temuan-temuan penelitian tersebut masih tampak mencolok terutama berkenaan dengan arah kenaikan dan penurunan sepanjang waktu relevansi nilai informasi akuntansi dan menyangkut faktor-faktor atau fenomena yang terkait dengan isu tersebut. Adapun beberapa faktor yang umumnya dikaitkan dengan isu relevansi nilai adalah: (1) penggunaan aktiva-aktiva tidak berwujud, (2) pelaporan laba negatif, (3) pelaporan item-item khusus dan item-item tidak berulang, (4) ukuran perusahaan, dan (5) konservatisme akuntansi.

Meskipun setting yang melatarbelakangi praktik akuntansi dan pasar modal berbeda untuk setiap negara dan perekonomian, klaim dan keprihatinan di atas telah membangkitkan pertanyaan berkenaan dengan bagaimana relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia. Oleh karena itulah, penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat masih terbatasnya data time-series di Indonesia, baik yang menyangkut data pasar maupun informasi akuntansi, periode penelitian ini hanya meliputi sebelas tahun dari 2000 sampai dengan 2007 yang dalam rentang waktu tersebut pasar modal Indonesia telah menjadi modern sebagaimana bentuknya yang sekarang ini.

Persistensi laba merupakan salah satu atribut laba yang mengukur apakah laba bersifat peristen dari waktu ke waktu (Richardson 2003). Dengan kata lain, laba bersifat

konsisten dari waktu ke waktu, dan tidak menimbulkan lonjakan secara tiba-tiba pada suatu waktu tertentu. Laba yang bersifat persisten dilihat oleh investor sebagai suatu fenomena yang menguntungkan karena mengurangi ketidakpastian variasi laba di masa yang akan datang (Francis et all, 2004). Hal ini juga berarti bahwa persistensi laba akan mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan. Selain itu, laba yang persisten akan mampu memberikan daya prediksi lebih baik jika dibandingkan dengan laba yang tidak persisten. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Untuk memfasilitasi tujuan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu kriteria relevan dan reliabel. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut.

Penelitian ini menguji bagaimana atribut laba dalam bentuk persistensi laba mampu membedakan daya penjabar angka-angka akuntansi tersebut. Keunikan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah bahwa persistensi laba akan dijadikan acuan dan parameter untuk mengukur sejauh mana kualitas laba sebuah perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan kondisi laba persisten dan tidak persisten dan menguji relevansi nilai laba jika dibandingkan dengan arus kas operasi dan nilai buku ekuitas pada masing-masing kondisi.

1.2. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, pertanyaan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Apakah angka-angka akuntansi (laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi) memiliki relevansi nilai
2. Apakah sifat laba yang persisten memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba non persisten?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris mengenai relevansi nilai dari laba dan nilai buku ekuitas dan arus kas operasi bagi investor di pasar modal
2. Memberikan bukti empiris efek persistensi laba dalam menentukan relevansi nilai angka-angka akuntansi

1.3. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin yang digeluti.
2. Bagi masyarakat ilmiah, penelitian ini diharapkan akan melengkapi temuan-temuan empiris di bidang akuntansi bagi kemajuan dan pengembangannya di masa yang akan datang.
3. Bagi masyarakat bisnis, penelitian ini merupakan validasi empiris berkenaan dengan relevansi informasi akuntansi di Indonesia untuk tujuan penilaian perusahaan

BAB II TINJAUAN LITERATUR

2.1. Rerangka Normatif Pelaporan Keuangan

FASB (1978) melalui *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1* menetapkan tujuan utama pelaporan keuangan yaitu penyediaan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan investor.

"Financial reporting should provide information that is useful to present and potential investors and creditors and other users in making rational investment, credit and similar decisions....Financial reporting should provide information to help present and potential investors and creditors and other users in assessing the amounts, timing, and uncertainty of prospective cash receipts from dividends or interest and the proceeds from the sale, redemption, or maturity of securities or loans." (FASB, 1978)

Pernyataan tersebut berimplikasi bahwa meskipun pelaporan keuangan memiliki sasaran yang luas, orientasinya terletak pada investor dan kreditor dengan berasumsi bahwa terpenuhinya kebutuhan mereka berarti terpenuhi pula hampir semua kebutuhan para pengguna lainnya.

Setelah merumuskan tujuan menyeluruh pelaporan keuangan, FASB (1980) melalui *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2* menetapkan karakteristik-karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi dengan menyatakan bahwa kualitas yang membedakan antara informasi yang "lebih baik" (lebih bermanfaat) dengan informasi yang "kurang baik" (kurang bermanfaat) terutama terletak pada kualitas

relevansi dan reliabilitas ditambah dengan beberapa karakteristik lainnya yang menopang kualitas tersebut. FASB mendefinisikan informasi yang relevan sebagai informasi yang akan mengakibatkan timbulnya perbedaan. Informasi yang relevan dapat memperteguh, atau sebaliknya melemahkan, ekspektasi pengguna-penggunanya dalam melakukan pengambilan keputusan.

Dari uraian di atas tampak bahwa relevansi informasi akuntansi untuk tujuan penilaian perusahaan menempati posisi yang sentral dalam kerangka normatif pelaporan keuangan. Oleh karena itulah, ketika dihadapkan pada klaim dan keprihatinan bahwa laporan keuangan berbasis kos historis telah menjadi semakin tidak relevan, para peneliti akuntansi berusaha untuk memberikan validasi empiris terhadap klaim dan keprihatinan tersebut. Sejak itulah, penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai mulai menjadi salah satu bagian penting dalam riset akuntansi.

2.2. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Beaver (1968) telah memberikan definisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Dalam perkembangannya, penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai memang diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai kegunaan angka-angka akuntansi itu dalam penilaian ekuitas.

Terdapat dua tipe model penilaian yang umumnya digunakan untuk menginvestigasi hubungan tersebut, yaitu model harga (*price model*) dan model return (*return model*).

Model harga menguji hubungan antara harga saham dengan nilai buku dan earnings, sedangkan model return menguji hubungan antara return saham dengan laba dan perubahan earnings. Kedua model tersebut diderivasi dari fondasi teoretis yang sama yaitu yang dikenal sebagai model informasi linier (*linear information model*) yang dikembangkan oleh Ohlson (1995).

Model informasi linier Ohlson (1995) merupakan pendekatan berbasis akuntansi yang menyederhanakan dan ekuivalen dengan model diskonto dividen tradisional (*traditional dividend discounting model*). Model ini memasukkan seperangkat dinamika informasi linier yang dapat diuji secara empiris yang memodelkan harga dengan nilai buku dan income residual.

Dari dua tipe model penilaian yang didasarkan kepada rerangka penilaian Ohlson (1995) tersebut, penelitian ini mengadopsi model harga sebagaimana yang juga digunakan oleh Collins *et al.* (1997), Graham *et al.* (1998), dan Rees (1999). Tiga kesulitan yang diperkirakan akan ditemui dalam model return adalah: (1) jika harga mengantisipasi variabel-variabel akuntansi sebagai variabel independen, perubahan harga untuk satu periode bisa berhubungan dengan variabel-variabel akuntansi pada periode berikutnya, (2) variabel-variabel penjelas yang relatif stabil dari satu periode ke periode berikutnya memiliki pengaruh yang kecil terhadap model meskipun variabel-variabel tersebut merupakan pemicu yang substantif atas nilai perusahaan, (3) penghitungan selisih atau perubahan pada variabel dependen dan independen dalam model return harus berasumsi bahwa variabel-variabel tersebut bisa dibandingkan (*comparable*) dari tahun ke tahun, akan tetapi perubahan praktik akuntansi dan komposisi sebuah perusahaan

menentang asumsi ini. Dengan menggunakan model harga, masalah-masalah di atas bisa dihindari.

2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Harris *et al.* (1994) membandingkan relevansi nilai data akuntansi untuk perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat dan Jerman yang di-*match* atas dasar industri dan ukuran perusahaan. Temuan yang didasarkan kepada model harga menunjukkan bahwa relevansi nilai perusahaan-perusahaan di Jerman ($R^2 = 0,14$) kurang dari setengah relevansi nilai perusahaan di Amerika Serikat ($R^2 = 0,34$).

Hayn (1995) membandingkan relevansi nilai perusahaan-perusahaan yang melaporkan laba negatif dengan perusahaan-perusahaan yang melaporkan laba positif. Hayn (1995) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan dengan laba negatif memperlihatkan asosiasi yang lebih rendah dengan return saham dibandingkan perusahaan-perusahaan dengan laba positif. Besarnya R^2 adalah 9,3% untuk sampel keseluruhan, 16,9% untuk perusahaan-perusahaan penghasil laba, dan hampir 0% untuk perusahaan-perusahaan penderita rugi. Hayn (1995) berhipotesis hal ini karena pemegang saham selalu memiliki opsi untuk melikuidasi perusahaan sehingga laba negatif tidak bisa diekspektasi akan berlangsung terus-menerus (*persistent*). Dalam kaitan ini, Hayn (1995) menunjukkan bahwa laba negatif dan item-item tidak berulang (*nonrecurring items*) secara merugikan akan mempengaruhi relevansi nilai dari earnings.

Amir & Lev (1996) menginvestigasi relevansi nilai data akuntansi dalam industri telepon seluler yang dicirikan oleh besarnya investasi dalam aktiva-aktiva tidak berwujud

(*intangibles*). Dengan menggunakan model return, mereka menemukan bahwa earnings, nilai buku, dan arus kas, sangat tidak relevan. Lebih lanjut mereka mengusulkan dipertimbangkannya pengungkapan atas variabel-variabel baru yang memiliki relevansi nilai dan modifikasi proses pengukuran laba dan penilaian aktiva dalam industri tersebut.

Elliott & Hanna (1996) menguji kandungan informasi laba yang dikondisi dengan beban-beban tidak berulang atau tidak biasa (*nonrecurring, unusual charges*) yang berjumlah besar. Mereka menguji kelebihan return disesuaikan pasar (*market-adjusted excess returns*) dengan laba tidak diekspektasi sebelum item-item khusus (*unexpected laba before special items*) dan item-item khusus (*special items*). Laba tidak diekspektasi sebelum item-item khusus merepresentasi komponen permanen sedangkan item-item khusus merepresentasi komponen sementara (*transitory*). Mereka menemukan kecilnya koefisien item-item khusus. Temuan ini mengisyaratkan bahwa pasar memberikan bobot yang lebih rendah terhadap item-item khusus dibandingkan terhadap laba sebelum item-item khusus.

Basu (1997) menguji dampak konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai dari laba dan menginterpretasi bahwa laba yang diukur berdasarkan prinsip konservatisme mencerminkan "berita buruk" (*bad news*) yang lebih cepat dibandingkan "berita baik" (*good news*). Basu (1997) meregresi secara terbalik laba terhadap return dan menemukan R^2 sebesar 7,99% untuk sampel keseluruhan, 2,09% untuk sampel dengan "berita baik", dan 6,64% untuk sampel dengan "berita buruk." Dengan kata lain, laba dengan "berita buruk" kurang berpengaruh terhadap harga dibandingkan laba dengan "berita baik." Hal ini karena laba dengan "berita buruk" yang diakibatkan oleh prinsip

konservatisme lebih bersifat sementara (*transitory*) dibandingkan laba dengan "berita baik."

Collins *et al.* (1997) menginvestigasi perubahan relevansi nilai dari laba dan nilai buku dengan menggunakan model harga selama periode 1953-1993. Mereka menemukan bahwa relevansi nilai gabungan dari laba dan nilai buku meningkat tipis selama empat puluh tahun periode penelitiannya. Mereka juga menemukan bahwa relevansi nilai dari laba telah menurun selama periode tersebut. Akan tetapi, hal tersebut telah digantikan oleh peningkatan relevansi nilai dari nilai buku. Lebih lanjut mereka membuktikan bahwa sebagian dari pergeseran nilai ini, yaitu dari laba ke nilai buku, disebabkan oleh semakin sering dan semakin besarnya pelaporan item-item khusus (*special items*), semakin seringnya pelaporan laba negatif, perubahan rerata ukuran perusahaan, serta meningkatnya intensitas penggunaan aktiva tidak berwujud sepanjang waktu.

Graham *et al.* (1998) menguji relevansi nilai data akuntansi kuartalan selama periode 1992-1997 untuk sampel di Thailand. Dengan menggunakan pendekatan harga, mereka menemukan bahwa laba dan nilai buku di Thailand secara signifikan berhubungan positif dengan harga saham. Baik nilai buku maupun laba masing-masing memiliki kandungan informasi incremental satu sama lain. Berkenaan dengan perubahan relevansi nilai, Graham *et al.* (1998) melaporkan adanya kenaikan relevansi nilai dari nilai buku terutama setelah penurunan nilai Baht menyusul krisis ekonomi di Thailand.

Francis & Schipper (1999) menguji perubahan relevansi nilai angka-angka akuntansi selama periode 1952-1994. Temuan yang didasarkan kepada pendekatan harga menunjukkan peningkatan relevansi nilai gabungan dari laba dan nilai buku. Konsisten

dengan temuan Collins et al. (1997), mereka juga menemukan penurunan relevansi nilai dari informasi laba dan peningkatan relevansi nilai dari nilai buku sepanjang waktu. Mereka membagi sampel ke dalam dua kelompok, yaitu perusahaan-perusahaan yang berteknologi tinggi dan rendah, akan tetapi tidak ditemukan adanya perbedaan yang konsisten dari kedua kelompok sampel tersebut, baik dalam relevansi nilai dari laba ataupun dalam perubahan sepanjang waktu relevansi nilai dari earnings.

Lev dan Zarowin (1999) menginvestigasi perubahan relevansi nilai data akuntansi selama periode 1977-1996. Mereka menemukan fenomena penurunan relevansi nilai dari informasi keuangan yang ditunjukkan oleh hubungan yang semakin lemah antara nilai pasar modal (*stock market values*) dan informasi akuntansi (earnings, nilai buku, dan arus kas). Temuan ini secara umum tidak konsisten dengan Collins et al. (1997) dan Francis & Schipper (1999). Mereka menyarankan meningkatnya arti penting aktiva tidak berwujud yang tidak dilaporkan dan gagalnya model pelaporan keuangan dalam mencerminkan dan menyesuaikan diri dengan cepatnya tingkat perubahan lingkungan bisnis sebagai atribut yang menjelaskan penurunan relevansi nilai. Mereka melihat kerugian dan item-item khusus bukan sebagai sebab, tetapi lebih sebagai gejala (*symptoms*) dari penurunan relevansi nilai earnings.

Ely & Waymire (1999) menguji perubahan relevansi nilai angka-angka akuntansi selama masa berdirinya berbagai badan penyusun standar di Amerika Serikat. Bukti yang didasarkan kepada model harga menunjukkan peningkatan relevansi nilai dari era APB (1960-1973) sampai dengan era FASB (1974-1993).

Di antara yang lain-lainnya, Rees (1999) adalah yang secara eksplisit melakukan derivasi formal atas model Ohlson (1995) dan mengujinya secara empiris. Rees (1999) menginvestigasi hubungan antara harga saham dengan laba dan nilai buku untuk sampel perusahaan-perusahaan di Inggris selama periode 1987-1997 dan menemukan bahwa bobot relatif dari koefisien-koefisien nilai buku dan laba bervariasi dalam jangka pendek periode penelitiannya dengan tekanan yang semakin meningkat pada earnings. Temuan ini bertentangan dengan Collins et al. (1997). Koefisien-koefisien tersebut juga bervariasi berdasarkan ukuran perusahaan, cakupan dividen, dan ROE.

Keseluruhan penelitian yang diuraikan di atas secara garis besar bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu penelitian-penelitian yang sekedar dimaksudkan untuk melihat relevansi nilai informasi akuntansi (Harris *et al.*, 1994; Hayn, 1995; Amir & Lev, 1996; Elliott & Hanna, 1996; Basu, 1997) dan penelitian-penelitian yang lebih jauh mengamati perubahan relevansi nilai tersebut sepanjang waktu (Collins *et al.*, 1997; Graham *et al.*, 1998; Francis & Schipper, 1999; Lev dan Zarowin, 1999; Ely & Waymire, 1999; Rees, 1999). Inkonsistensi di antara hasil-hasil penelitian tersebut masih tampak mencolok, baik berkenaan dengan arah kenaikan atau penurunan sepanjang waktu relevansi nilai informasi akuntansi maupun menyangkut faktor-faktor atau fenomena yang terkait dengan isu tersebut. Adapun beberapa faktor yang umumnya dikaitkan dengan isu relevansi nilai adalah: (1) penggunaan aktiva-aktiva tidak berwujud, (2) pelaporan earnings, (3) pelaporan item-item khusus dan item-item tidak berulang, (4) ukuran perusahaan, dan (5) konservatisme akuntansi.

Meskipun penelitian ini terutama dimaksudkan untuk melihat sejauh mana informasi akuntansi di Indonesia mampu menjelaskan variasi harga sekuritas, dengan menyadari keterbatasan data time-series analisis juga akan dilanjutkan dengan pengamatan atas trend dari kemampuan menjelaskan itu sepanjang waktu. Dari sejumlah faktor yang biasa dikaitkan dengan isu relevansi nilai, penelitian ini hanya akan menyelidiki dampak dari pelaporan laba negatif dan frekuensinya terhadap relevansi nilai dari laba dan nilai buku di Indonesia.

2.4. Persistensi Laba

Definisi persistensi laba menurut Scott (2003) adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan selain untuk dapat bertahan hidup (*going concern*). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan (Djamaluddin, 2008: 55). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Untuk memfasilitasi tujuan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Kriteria utama adalah relevan dan reliabel (Kusuma, 2006 : 5). Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut.

Laba yang dilaporkan juga menjadi dasar dalam penetapan pajak. Sering kali terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan ini disebabkan perbedaan tujuan masing-masing dalam pelaporan laba. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (book-tax differences) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal. Menurut Djamaluddin (2008: 56) perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (book-tax differences) dapat memberikan informasi tentang management discretion akrual. Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (expected future earnings) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (Djamaluddin, 2008: 55). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba, oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam book-tax differences yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Namun masih banyak pendapat yang mendukung dan menentang pernyataan mengenai apakah book-tax differences dapat mencerminkan informasi tentang persistensi laba.

Informasi yang terkandung dalam laba (earnings) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earnings) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Melihat betapa penting peran laba bagi investor maupun pihak lain sebagai pengguna laporan keuangan, tidak mengherankan pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba demi menarik investor. Berbagai penelitian menggunakan

bermacam-macam pendekatan (proksi) untuk menilai kualitas laba atau mendeteksi manajemen laba.

2.7. Pengembangan Hipotesis

Dari sudut pandang teoretis, penelitian ini sebenarnya dimaksudkan untuk menguji secara empiris kekuatan (*robustness*) model penilaian yang dikembangkan oleh Ohlson (1995). Diungkapkan secara sederhana, model tersebut menyatakan harga sebagai fungsi dari laba dan nilai buku ekuitas. Hubungan teoretis yang diimplikasi antara kedua ukuran akuntansi tersebut dengan harga adalah positif. Pada tingkatan empiris, model Ohlson (1995) telah mengalami serangkaian pengujian yang hasil-hasilnya secara umum mengafirmasi hubungan teoretis yang diimplikasi oleh model.

Value relevance adalah suatu konsep yang menghubungkan suatu angka-angka akuntansi dengan nilai-nilai pasar perusahaan. *Value relevance* ini merupakan cara lain untuk menguji kegunaan suatu data akuntansi yang dalam laporan keuangan. Model yang biasa digunakan untuk menunjukkan *value relevance* dari sisi konservatisme adalah model Feltham dan Ohlson (1996). Model ini dapat menunjukkan bahwa dengan akuntansi konservatif, seperti yang diacu oleh standar akuntansi keuangan, *earnings* saja tidak cukup untuk menilai suatu perusahaan, karena itu dibutuhkan nilai buku dari aktiva operasi.

Definisi persistensi laba menurut Scott (2003) adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin tinggi persistensi laba maka

semakin tinggi ERC, hal ini berkaitan dengan kekuatan laba. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Kormendi dan Lipe (1987) menunjukkan bahwa persistensi laba berhubungan positif dengan ERC. Collins dan Kothari (1989) juga menemukan hubungan yang positif antara estimasi ERC dan persistensi dengan menggunakan perubahan laba sebagai proksi untuk unexpected earnings. Berbeda dengan Ali dan Zarowin (1992) yang menemukan bahwa estimasi error pada ERC secara negatif berhubungan dengan persistensi. Hal ini disebabkan beberapa analisa sebelumnya terhadap hubungan antara ERC dan persistensi adalah berlebihan.

Ha1a: Laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi memiliki relevansi nilai

**Ha1b : Relevansi nilai laba perusahaan yang memiliki laba persisten lebih tinggi
jika dibandingkan dengan relevansi nilai laba yang tidak persisten**

**Ha1c : relevansi nilai gabungan nilai buku dan laba perusahaan yang memiliki laba
persisten lebih tinggi relatif terhadap nilai gabungan nilai buku dan arus kas
pada perusahaan yang memiliki laba non persisten**

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria penyampelan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2007, 2008 dan 2009.
2. Tersedia tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan selama empat tahun berturut-turut.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap empat tahun berturut-turut sampai dengan tahun amatan.

Tabel 3.1
Proses Penyampelan

Kriteria Sampel	2007	2008	2009	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	151	149	146	446
Tidak tersedia tanggal publikasi	(1)	(11)	(25)	(37)
Tanggal publikasi tidak tepat waktu	(55)	(88)	(106)	(249)
Tidak tersedia Laporan Keuangan tiga tahun sebelumnya	(6)	(6)	(2)	(14)
Tidak tersedia tanggal publikasi 3 tahun sebelumnya	(1)	(1)	(-)	(2)
Laporan tahunan tidak lengkap	(4)	(3)	(-)	(7)
Data tidak tersedia	(24)	(16)	(3)	(43)
Jumlah sampel yang digunakan	60	24	10	94

Sumber : data sekunder diolah 2011

3.2 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2004 -2009 yang diperoleh dari BEI UNIKA Soegijapranata Semarang dan informasi tanggal publikasi laporan keuangan dari www.idx.com.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Jenis data yang dibutuhkan adalah: tanggal publikasi laporan keuangan, informasi laba, arus kas operasi, nilai buku ekuitas, dan harga saham.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Laba

Variabel perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum *extraordinary items* dan *discontinued operations*. (Lako dan Hartono, 2008).

$$\text{Perubahan laba} = \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t-1}{|\text{Laba } t-1|}$$

3.3.2 Arus Kas Operasi

Arus kas merupakan perubahan arus kas dari aktivitas operasi.

$$\text{Perubahan arus kas operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi } t - \text{Arus Kas Operasi } t-1}{|\text{Arus Kas Operasi } t-1|}$$

3.3.3 Presistensi Laba

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan (Sloan, 1996). Dalam penelitian ini, ukuran presistensi laba merupakan koefisien dari persamaan regresi antara laba tahun ini dengan laba satu periode sebelumnya. Atau dapat dikatakan bahwa presistensi laba merupakan variansi laba periode sekarang terhadap informasi laba mendatang. Ukuran presistensi laba dihitung untuk masing-masing perusahaan dengan cara melakukan regresi laba untuk masing-masing periode selama tiga periode berturut-turut sebelum periode amatan. Pengelompokan sampel menjadi perusahaan dengan presistensi laba tinggi atau rendah pada periode amatan dengan cara mengurutkan nilai koefisien di masing-masing tahun dari yang tertinggi ke yang terendah. Batasan yang digunakan adalah nilai median. Di atas median merupakan kelompok perusahaan dengan presistensi laba tinggi dan jika di bawah median maka disebut sebagai perusahaan dengan nilai presistensi laba rendah.

$$E_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 E_t + \varepsilon_{t+1}$$

Di mana:

E_{t+1} : Laba satu periode setelah tahun dasar

E_t : Laba pada tahun dasar

3.3.4 Cumulative Abnormal Return

Abnormal return merupakan kembalian yang diterima oleh investor selama periode tertentu. Return ini diperoleh karena adanya perbedaan antara harga penutupan periode tertentu dengan ekspektasi harga yang ditetapkan oleh investor. Dalam penelitian ini

return saham dihitung menggunakan penghitungan rata-rata dan menggunakan model *market adjusted*.

Proksi perubahan harga saham dalam penelitian ini adalah *average abnormal return* (AAR). Formula untuk menghitung besarnya abnormal return untuk hari ke-t dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$A(R)_t = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana :

$A(R)_t$: abnormal return sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

R_{it} : return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{it})$: return yang diharapkan untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

Untuk menghitung return sesungguhnya dalam penelitian ini menggunakan model pasar, yang dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} : return saham i pada hari ke-t

P_{it} : harga penutupan saham pada hari ke-t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada hari t-1

Return ekspektasi dihitung dengan model pasar disesuaikan, dengan periode jendela 7 hari (hari -3 sampai dengan hari +3).

Return pasar dihitung dengan cara :

$$R_{Mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Untuk menghitung Cumulative Abnormal Return (CAR) digunakan formula sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \sum_{t=t1}^{t2} AR_{it,t}$$

Dimana :

$CAR_{i(t1,t2)}$: *return* abnormal kumulatif saham i pada periode t1 hingga t2

t1 : awal periode pengamatan

t2 : akhir periode pengamatan

AR_{it} : *return* abnormal saham i periode t

3.3.5 Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas merupakan total ekuitas yang tersaji dalam neraca. Dalam penelitian ini variabel nilai buku ekuitas diukur dengan perubahan total ekuitas antara tahun dasar dengan satu periode mendatang (Lako dan Hartono, 2008).

$$NBEK_{jt} = \frac{NBE_{t0} - NBE_{t-1}}{|NBE_{t-1}|}$$

Keterangan:

$NBEK_{j,t}$: Nilai buku ekuitas kejutan perusahaan j pada periode tahun t

$NBE_{t,0}$: Nilai buku ekuitas perusahaan j pada tahun berjalan

$NBE_{t,-1}$: Nilai buku ekuitas perusahaan j pada tahun sebelumnya

$|NBE_{t,-1}|$: Nilai absolut nilai buku ekuitas perusahaan j pada tahun sebelumnya

3.4 Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesisi, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas. Dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat normal probability plot dan statistik Kolmogorov Smirnov terhadap unstandardized residual hasil regresi. Jika nilai probabilitas (sig) Kolmogorov Smirnov lebih besar $\alpha = 0,05$ maka data tersebut normal (Ghozali, 2001).
2. Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu dan ruang (Ghozali, 2001). Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson Coefficient. Data dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai d berada diantara d_u dan $4-d_u$.
3. Uji Heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau tidak konstan maka disebut kondisi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001)
4. Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indenpenden. Jika terjadi korelasi, terdapat multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan

melihat tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) dalam output. Sebagai *rule of thumb*, jika tolerance kurang dari 0,1 maka mengindikasikan adanya masalah kolinearitas sedangkan jika VIF kurang dari sama dengan 10 maka data dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3.5 Model Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear. Regresi linear dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear dilakukan untuk keseluruhan tahun pengamatan. Model persamaan regresi untuk menguji apakah laba operasi, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi memiliki relevansi nilai terhadap CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Lako dan Hartono, 2008):

$$CAR_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 NBEK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$CAR_{it} = \alpha_1 + \alpha_3 LOK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

$$CAR_{it} = \alpha_1 + \alpha_4 AKOK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return* sekuritas i pada periode $t[(t.-2,2), (t.-1,1), (t.0)]$

α_1 = konstanta

$\alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = koefisien estimasian dari LOK, NBEK, dan AKOK seluruh perusahaan

LOK_{it} = laba operasi / permanen kejutan emiten i pada periode t sebelum dimasukkan laba transitori

$NBEK_{it}$ = nilai buku ekuitas kejutan emiten i pada periode t

Jika nilai $Adj R^2_3 > 0$ maka arus kas operasi memiliki relevansi nilai sehingga H_{1c} terdukung secara empiris. Sebaliknya, jika nilai $Adj R^2_3 \leq 0$ maka arus kas operasi tidak memiliki relevansi nilai sehingga H_{1c} tidak terdukung secara empiris.

H_{a1b} dan H_{a1c} dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear. Dengan mengadopsi teknik yang digunakan oleh Nugraheni (2009), dampak dari praktek konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku diuji dengan membagi sampel ke dalam dua kelompok, yaitu sampel perusahaan yang memiliki laba persisten dan non persisten

$$CAR_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 NBEK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (4a)$$

$$CAR_{it} = v_1 + v_2 NBEK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (4b)$$

$$CAR_{it} = \alpha_1 + \alpha_3 LOK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (5a)$$

$$CAR_{it} = v_1 + v_3 LOK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (5b)$$

$$CAR_{it} = \alpha_1 + \alpha_4 AKOK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (6a)$$

$$CAR_{it} = v_1 + v_4 AKOK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (6b)$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return* sekuritas i pada periode $t[(t.-2,2), (t.-1,1), (t.0)]$

$v1$ = konstanta

$v2, v3, v4$ = koefisien estimasian dari LOK, NBEK, dan AKOK perusahaan yang persisten

$\alpha2, \alpha3, \alpha4$ = koefisien estimasian dari LOK, NBEK, dan AKOK perusahaan yang tidak persisten

LOK_{it} = laba operasi / permanen kejutan emiten i pada periode t sebelum dimasukkan laba transitori

$NBEK_{it}$ = nilai buku ekuitas kejutan emiten i pada periode t

$AKOK_{it}$ = arus kas operasi kejutan emiten i pada periode t

ε_{it} = nilai residual

Jika relevansi nilai dari laba (nilai buku ekuitas) untuk sampel perusahaan yang persisten lebih besar (lebih kecil) dibandingkan dengan sampel perusahaan yang non persisten, maka bisa disimpulkan bahwa laba menjadi lebih relevan dan nilai buku ekuitas menjadi kurang relevan untuk perusahaan yang persisten.

Atau dengan kata lain, jika nilai $Adj R^2_{5b} < Adj R^2_{5a}$ dan $Adj R^2_{4b} > Adj R^2_{4a}$, maka laba lebih relevan relatif terhadap nilai buku ekuitas pada perusahaan yang persisten, sehingga H_{a1b} terdukung secara empiris.

Untuk menguji signifikansi perbedaan relevansi nilai dari dua grup sampel yang diteliti dilakukan dengan menggunakan rumus *Z-test* (Lako dan Hartono, 2008):

$$Z = \frac{R_1^2 - R_2^2}{\sqrt{\sigma^2(R_1^2) + \sigma^2(R_2^2)}}$$

Keterangan :

R_1^2 : R^2 (Adj R^2) dari model regresi pertama

R_2^2 : R^2 (Adj R^2) dari model regresi kedua

σ^2 : Varian dari masing – masing R^2

Adapun untuk menghitung σ^2 atau Varian dari masing – masing Adj R^2 dapat dilakukan dengan rumus (Lako dan Hartono, 2008):

$$\sigma^2 = \frac{\sum \mu_i^2}{n - k}$$

Keterangan :

μ : kesalahan residu (*error*)

k : jumlah parameter termasuk intersept

n : jumlah observasi

Untuk menentukan level signifikansinya, nilai Z dibandingkan dengan nilai Z tabel. Perbandingan itu dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara statistik kenaikan (penurunan) relevansi nilai dari angka – angka keuangan dari tahun ke tahun baik secara gabungan atau individual signifikan atau tidak signifikan.

H_{1c} dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi berganda. Pengujian untuk H_{1c} ini juga membagi membagi sampel ke dalam dua kelompok, yaitu sampel perusahaan yang memiliki laba persisten dan sampel perusahaan yang tidak memiliki laba persisten untuk mengamati dampak dari persistensi laba terhadap kombinasi relevansi nilai buku ekuitas dan laba; serta kombinasi relevansi nilai buku dan arus kas operasi.

Model persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut (Lako dan Hartono, 2008):

$$CAR_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 NBEK_{it} + \alpha_3 LOK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (7a)$$

$$CAR_{it} = v_1 + v_2 NBEK_{it} + v_3 LOK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (7b)$$

$$CAR_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 NBEK_{it} + \alpha_4 AKOK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (8a)$$

$$CAR_{it} = v_1 + v_2 NBEK_{it} + v_4 AKOK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (8b)$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return* sekuritas i pada periode $t[(t.-2,2), (t.-1,1), (t.0)]$

v_1 = konstanta

v_2, v_3, v_4 = koefisien estimasian dari NBEK, LOK, dan AKOK perusahaan yang persisten

$\alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = koefisien estimasian dari LOK, NBEK, dan AKOK perusahaan yang tidak persisten

LOK_{it} = laba operasi / permanen kejutan emiten i pada periode t
sebelum dimasukkan laba transitori

$NBEK_{it}$ = nilai buku ekuitas kejutan emiten i pada periode t

$AKOK_{it}$ = arus kas operasi kejutan emiten i pada periode t

ε_{it} = nilai residual

Jika kombinasi relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba (nilai buku ekuitas dan arus kas operasi) untuk sampel perusahaan yang memiliki laba persisten lebih besar (lebih kecil) dibandingkan dengan sampel perusahaan yang tidak memiliki laba persisten, maka bisa disimpulkan bahwa kombinasi relevansi nilai buku ekuitas dan laba menjadi lebih relevan dan kombinasi nilai buku ekuitas dan arus kas operasi menjadi kurang relevan untuk perusahaan yang melakukan memiliki laba persisten.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 REVELANSI INFORMASI LABA

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel. 4.1
Statistik Deskriptif UE-CAR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UE	27	-88.03	7.55	-3.0311	17.12073
CAR	27	-.03	.08	.0009	.02384
Valid N (listwise)	27				

Sumber : data sekunder diolah 2012

Setelah melalui pengujian normalitas, data yang diperoleh adalah 27 sampel dari keseluruhan 91 sampel. Untuk variable laba kejutan (UE), nilai maksimum adalah sebesar 7.55 dan minimum -88.03. Mean sebesar -3.0311 menunjukkan bahwa rata-rata laba kejutan adalah -3.031, hal ini berarti secara rata-rata laba pada tahun ini lebih kecil jika dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Untuk variable CAR, diperoleh nilai maksimum 0.08 dan nilai minimum -0.03. Mean sebesar -0.0009 menunjukkan bahwa nilai rata-rata return abnormal kumulatif adalah -0.0009, hal ini berarti return saham pada hari ini lebih rendah dibandingkan dengan hari sebelumnya.

4.1.2 Uji Normalitas

Tabel.4.2
Hasil Uji Normalitas UE-CAR

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.212	91	.000	.791	91	.000

a. Lilliefors Significance Correction

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.159	27	.079	.916	27	.032

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder diolah 2012

Pada uji asumsi klasik normalitas untuk Model 1, yaitu untuk menguji relevansi nilai dari laba kejutan, data direduksi dari 91 sample menjadi 27. Nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.079 lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian asumsi klasik ini membuktikan bahwa data telah terdistribusi secara normal

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai mutlak unstandardized residual hasil regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi.

Tabel.4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas UE-CAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.016	.002		9.980	.000
UE	.000	.000	.352	1.879	.072

Tabel.4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas UE-CAR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.002		9.980	.000
	UE	.000	.000	.352	1.879	.072

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing – masing variabel independen lebih besar dari $\alpha=0.05$. Berdasarkan tabel 4.3. pada halaman sebelumnya, terlihat bahwa nilai Sig. untuk masing – masing variabel independen di tiap model regresi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis untuk menguji apakah laba memiliki relevansi nilai

Tabel .4.4
Hasil Uji Hipotesis UE-CAR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.422	.398	.01849	1.702

a. Predictors: (Constant), UE

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data Sekunder diolah 2012

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh adjusted R2 sebesar 39.8%. Nilai adjusted R2 tersebut lebih besar dari 0 (nol), menunjukkan bahwa laba memiliki relevansi nilai. Bukti empiris ini mendukung penelitian yang dilakukan Svensson dan Larsson (2009), Daraghma (2010), dan Bo (2009) yang menyatakan bahwa laba memiliki relevansi nilai. Selain itu, kondisi yang berperan dalam peningkatan maupun penurunan relevansi nilai buku juga memiliki kontribusi terhadap relevansi nilai laba. Hal ini dikarenakan faktor – faktor yang menyebabkan penurunan maupun peningkatan relevansi nilai dari nilai buku juga memiliki kontribusi dalam peningkatan relevansi nilai yang dimiliki laba (Spremann dan Gantenbein, 2002).

Menurut Burgstahler dan Dichev (1997), nilai ekuitas merupakan fungsi convex dari laba dan nilai buku, dimana fungsi ini bergantung pada nilai relatif dari laba dan nilai buku. Pada saat perusahaan memiliki laba relatif lebih rendah dari nilai buku, maka nilai buku lebih relevan. Sedangkan saat laba lebih tinggi daripada nilai buku, maka laba lebih relevan untuk penilaian.

4.2 REVELANSI INFORMASI NILAI BUKU EKUITAS

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif UBVE dan CAR - Persistensi Tinggi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UBVE	30	-1.16	1.74	.1430	.41755
CAR	30	-.06	.08	-.0031	.02655
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Setelah melalui pengujian normalitas, data yang diperoleh adalah 30 sampel dari keseluruhan 91 sampel. Untuk variable nilai buku ekuitas kejutan (UBVE), nilai maksimum adalah sebesar 1.74 dan minimum -1.16. Mean sebesar 0.1430 menunjukkan bahwa rata-rata nilai buku ekuitas kejutan adalah 1.430, hal ini berarti nilai buku ekuitas pada tahun ini secara rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Untuk variable CAR, diperoleh nilai maksimum 0.08 dan nilai minimum -0.06. Mean sebesar -0.08 menunjukkan bahwa nilai rata-rata return abnormal kumulatif adalah -0.08, hal ini berarti return saham pada hari ini lebih rendah dari hari sebelumnya.

4.2.2 Uji Normalitas

Tabel.4.6
Hasil Uji Normalitas UBVE-CAR

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.208	91	.000	.785	91	.000

a. Lilliefors Significance Correction

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.156	30	.061	.932	30	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder Diolah 2012

Pada uji asumsi klasik normalitas untuk Model 2, yaitu untuk menguji relevansi nilai dari laba kejutan, data direduksi dari 91 sample menjadi 30. Nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.061 lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian asumsi klasik ini membuktikan bahwa data telah terdistribusi secara normal

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel.4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas UBVE-CAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.015	.002		8.897	.000
UBVE	.000	.004	-.014	-.075	.941

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Sekunder Diolah 2012

Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing – masing variabel independen lebih besar dari $\alpha=0.05$. Berdasarkan tabel 4.3. pada halaman sebelumnya, terlihat bahwa nilai Sig. untuk masing – masing variabel independen di tiap model regresi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Tabel. 4.8
Hasil Uji Hipotesis UBVE-CAR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.562	.546	.01788	1.552

a. Predictors: (Constant), UBVE

Tabel. 4.8
 Hasil Uji Hipotesis UBVE-CAR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.562	.546	.01788	1.552

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh adjusted R² sebesar 54.6%. Nilai adjusted R² tersebut lebih besar dari 0 (nol), menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai. Hal ini berarti informasi laporan keuangan (nilai buku) direspon oleh para pelaku pasar (Riyatno, 2007). Bukti empiris ini juga mendukung hasil penelitian Francis dan Schipper (1999) yang menguji apakah laporan keuangan telah kehilangan relevansinya. Mereka menemukan penurunan relevansi untuk informasi laba, dan peningkatan relevansi neraca dan informasi nilai buku.

Selain itu, terdapat kondisi tertentu yang menyebabkan relevansi nilai yang dimiliki nilai buku mengalami peningkatan atau menjadi lebih relevan dibandingkan dengan laba. Kondisi tersebut diantaranya adalah pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Almilia dan Sulistyowati, 2007) ataupun mengalami kerugian (Subramanyam dan Venkatachalam, 2000); pada saat perusahaan melakukan manajemen laba (Whelan dan McNamara, 2004); dan pada saat laba mengandung komponen transitory (Brief dan Zarowin, 2000).

4.3 REVELANSI INFORMASI ARUS KAS OPERASI

4.3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif UCFO dan CAR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UCFO	30	-2.76	116.90	4.0514	21.34616
CAR	30	-.16	.04	-.0030	.03655
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Setelah melalui pengujian normalitas, data yang diperoleh adalah 30 sampel dari keseluruhan 91 sampel. Untuk variable arus kas operasi kejutan (UCFO), nilai maksimum adalah sebesar 116.90 dan minimum -2.76. Mean sebesar 4.0514 menunjukkan bahwa rata-rata arus kas operasi kejutan adalah 4.0514, hal ini berarti nilai buku ekuitas pada tahun ini secara rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Untuk variable CAR, diperoleh nilai maksimum 0.04 dan nilai minimum -0.16. Mean sebesar -0.0030 menunjukkan bahwa nilai rata-rata return rata-rata kumulatif adalah -0.0030, hal ini berarti return saham pada hari ini lebih rendah dari hari sebelumnya.

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel.4.10
Hasil Uji Normalitas UCFO-CAR

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.202	91	.000	.779	91	.000

a. Lilliefors Significance Correction

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.151	30	.081	.910	30	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Pada uji asumsi klasik normalitas untuk Model 3, yaitu untuk menguji relevansi nilai dari laba kejutan, data direduksi dari 91 sample menjadi 30. Nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.061 lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian asumsi klasik ini membuktikan bahwa data telah terdistribusi secara normal

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel.4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas UCFO-CAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.018	.002		9.512	.000
UCFO	.000	.000	-.303	-1.683	.104

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing – masing variabel independen lebih besar dari $\alpha=0.05$. Berdasarkan tabel 4.3. pada halaman sebelumnya, terlihat bahwa nilai Sig. untuk masing – masing variabel independen di tiap model regresi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Hipotesis

Tabel.4.12

Hasil Uji Hipotesis UCFO-CAR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.684	.673	.02091	1.926

a. Predictors: (Constant), UCFO

b. Dependent Variable: CAR

sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh adjusted R² sebesar 67.3%. Nilai adjusted R² tersebut lebih besar dari 0 (nol), menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai. Bukti empiris ini mendukung penelitian Rahmawati (2005) yang menyatakan komponen arus kas baik itu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan memiliki kandungan informasi. Komponen arus kas memiliki kandungan informasi baik sebelum, pada tanggal publikasi laporan keuangan maupun sesudah tanggal publikasi laporan keuangan.

Arus kas juga merupakan salah satu faktor informasi yang utama dalam laporan keuangan, sehingga diasumsikan arus kas memiliki kekuatan penjelas seperti yang dimiliki oleh laba dan nilai buku (Kwon, 2009). Menurut Bo (2009), relevansi nilai arus kas dengan harga saham lebih kuat daripada relevansi nilai laba dengan harga saham. Selain itu, arus kas juga memiliki kualitas informasi yang lebih tinggi.

4.4 REVELANSI INFORMASI NILAI BUKU EKUITAS KELOMPOK PERUSAHAAN DENGAN PERSISTENSI TINGGI

Berikut adalah penjelasan mengenai relevansi nilai informasi nilai buku ekuitas untuk kelompok perusahaan yang memiliki nilai persistensi laba tinggi.

4.4.1 Statistik Deskriptif

Informasi berikut akan menjelaskan mengenai hasil statistik deskriptif untuk kelompok perusahaan yang memiliki persistensi laba tinggi. Pada awalnya terdapat 45 perusahaan yang masuk dalam kategori memiliki persistensi tinggi, namun karena adanya masalah normalitas maka kemudian ada 10 perusahaan yang kemudian dikeluarkan dalam pengolahan, sehingga akhirnya untuk proses pengujian hipotesis jumlah observasi yang diolah lebih lanjut sebanyak 35 perusahaan.

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif UBVE dan CAR - Persistensi Tinggi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Unexpc BVE	35	-1.1635	1.7360	.174250	.3814278
CAR	35	-.0586	.1996	.017877	.0611864
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Berdasarkan hasil yang tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel nilai buku ekuitas kejutan laba kejutan untuk kelompok perusahaan yang memiliki persistensi laba tinggi memiliki nilai laba kejutan terendah -1,1635; yang berarti

bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai buku ekuitas, atau dengan kata lain nilai buku ekuitas periode sekarang lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besarnya penurunan nilai buku ekuitas 116,35% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Untuk nilai perubahan nilai buku ekuitas tertinggi sebesar 1,736 yang berarti bahwa ada perusahaan yang mengalami kenaikan nilai buku ekuitas sebesar 173,6% dari tahun sebelumnya. Secara rata-rata terjadi kenaikan nilai buku ekuitas sebesar 17,425% dibandingkan dengan nilai buku ekuitas tahun sebelumnya.

Untuk nilai CAR, nilai minimal CAR data yang digunakan dalam penelitian ini adalah -0,0586 yang berarti bahwa pada periode amatan di sekitar pengumuman laba investor mengekspektasi return lebih tinggi dibandingkan dengan return realisasinya sebesar 0,0586. CAR maksimal yang berhasil diterima oleh investor selama periode amatan sebesar 0,1996; sedangkan secara rata-rata investor memperoleh CAR sebesar 0,017877, atau dengan kata lain return realisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan return ekspektasinya.

4.4.2 Uji Normalitas

Berikut adalah hasil pengujian normalitas untuk data awal kelompok perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan dengan persistensi laba tinggi. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai kolmogorov sminov memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan belum memiliki distribusi normal. Data awal yang digunakan adalah 45. Berikut adalah hasil pengujian normalitas untuk semua data perusahaan yang masuk dalam kategori memiliki persistensi laba tinggi:

Tabel.4.14
 Hasil Uji Normalitas UBVE-CAR Persistensi Tinggi – Belum Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.273	45	.000	.695	45	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2012.

Tabel 4.14 menyajikan hasil pengujian normalitas setelah dilakukan pembuangan data yang memiliki distribusi yang ekstrim. Dengan melakukan pembuangan 10 data penelitian maka dilakukan kembali pengujian normalitas kembali dan hasilnya tersaji pada tabel 4.14. Dari tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi kolmogorov sminornov sebesar 0,085; di mana angka ini di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data ini sudah berdistribusi normal.

Tabel.4.15
 Hasil Uji Normalitas UBVE-CAR Persistensi Tinggi – Data Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.139	35	.085	.875	35	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian berikutnya dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel.... Diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi untuk variabel nilai buku ekuitas kejutan sebesar 0,598. Nilai signifikansi ini di atas 5% sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan karena bebas dari masalah heteroskedastisitas

Tabel.4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas UBVE-CAR Persistensi Tinggi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.041	.007		5.651	.000
Unexpc BVE	.009	.018	.092	.532	.598

a. Dependent Variable: absres2

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian autokorelasi. Hasil yang tersaji dalam tabel 4.16 merupakan hasil pengujian autokorelasi dan dari nilai Durbin-Watson diperoleh hasil 2,545. Angka ini masih dalam area penerimaan untuk pengujian autokorelasi.

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi UBVE-CAR Persistensi Tinggi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.071	.0589651	2.545

a. Predictors: (Constant), Unexpc BVE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.071	.0589651	2.545

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.4.5 Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya relevansi informasi nilai buku ekuitas kejutan, berikut disajikan hasil pengujian hipotesis yang tersaji pada tabel 4.18. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Adj R square dari data yang masuk dalam kategori perusahaan dengan persistensi tinggi sebesar 0,071; atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kemampuan penjelas nilai buku ekuitas kejutan terhadap besarnya CAR sebesar 7,1% dan sisanya sebesar 92,9% dijelaskan oleh faktor yang lain. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai buku ekuitas kejutan memiliki daya penjelas terhadap CAR, atau bisa juga dikatakan bahwa nilai buku ekuitas kejutan untuk kelompok perusahaan dengan persistensi laba tinggi memiliki relevansi nilai sehingga hipotesis 4.18 yang menyatakan bahwa informasi nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai didukung secara empiris.

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis UBVE-CAR Persistensi Tinggi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.009	.011		.828	.413
	Unexpc BVE	.050	.027	.314	1.900	.066
a. Dependent Variable: CAR						
R Square		0,099		F	3,61	
Adj R Square		0,071		Sig	0,066	

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa nilai buku ekuitas kejutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada level 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya nilai buku ekuitas kejutan dapat memberikan pengaruh terhadap besarnya CAR yang diperoleh investor.

4.5 RELEVANSI INFORMASI NILAI BUKU EKUITAS KELOMPOK PERUSAHAAN DENGAN PERSISTENSI RENDAH

4.5.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk kelompok perusahaan yang memiliki persistensi laba rendah. Nilai minimal untuk variabel nilai buku ekuitas kejutan adalah -0,170, yang berarti bahwa ada perusahaan yang mengalami penurunan relatif nilai buku ekuitasnya sebesar 17% dari tahun sebelumnya. Nilai maksimal untuk nilai buku ekuitas yang ada dalam penelitian ini adalah 2,9639 yang berarti terdapat data perusahaan yang mengalami peningkatan nilai buku ekuitas tahun ini sebesar 296,39% dibandingkan dengan nilai buku ekuitas tahun sebelumnya. Nilai rata-rata nilai buku ekuitas kejutan adalah 0,277653; yang berarti bahwa secara rata-rata terjadi peningkatan nilai buku ekuitas sebesar 27,7653% dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.19
Statistik Deskriptif UBVE-CAR Persistensi Rendah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Expect BVE rendah	25	-.1701	2.9639	.277653	.6829077
CAR rendah	25	-.0416	.0393	-.007163	.0283717
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data diolah, 2012.

4.5.2 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data kelompok perusahaan yang masuk dalam kategori memiliki persistensi rendah sebagai berikut:

Dengan jumlah data 46 perusahaan diperoleh signifikansi kolmogorov smirnov sebesar 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa data belum terdistribusi secara normal sehingga dilakukan penghapusan data yang bersifat ekstrim.

Tabel.4.20
Hasil Uji Normalitas UBVE-CAR Persistensi Rendah-Belum Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.185	46	.000	.930	46	.008

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Jumlah data yang dikeluarkan untuk pengujian lebih lanjut sebanyak 11 data sehingga tersisa sebanyak 25 data yang akan diolah lanjut. Tabel 4.21 berikut menunjukkan bahwa signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,105. Angka ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data model ini sudah normal.

Tabel. 4.21
Hasil Uji Normalitas UBVE-CAR Persistensi Rendah – Data Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.159	25	.105	.926	25	.070

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 4.22
Hasil Uji Heteroskedasitas UBVE-CAR Persistensi Rendah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.023	.003		7.696	.000
Expect BVE rendah	.002	.004	.113	.544	.592

a. Dependent Variable: abres5

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel nilai buku ekuitas kejutan sebesar 0,592 dan di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.23 menyajikan hasil pengujian autokorelasi untuk model yang akan menguji relevansi informasi nilai buku ekuitas kejutan kelompok perusahaan dengan persistensi rendah. Nilai Durbin Watson ini berada di daerah bebas masalah autokorelasi.

Tabel. 4.23
Hasil Uji Autokorelasi UBVE-CAR Persistensi Rendah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.225 ^a	.051	.010	.0282364	1.408

a. Predictors: (Constant), Expect BVE rendah

b. Dependent Variable: CAR rendah

Sumber: Data diolah, 2012.

4.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian relevansi variabel nilai buku ekuitas kejutan untuk kelompok perusahaan yang memiliki persistensi laba rendah menunjukkan hasil bahwa kemampuan penjelas variabel tersebut sebesar 1%. Hasil ini ditunjukkan dari angka Adj R square sebesar 0,010, sehingga terdapat 99% CAR dijelaskan oleh variabel selain nilai buku ekuitas kejutan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel nilai buku kejutan untuk kelompok perusahaan dengan persistensi rendah juga memiliki relevansi nilai sehingga hipotesis ini terdukung secara empiris.

Jika dilihat dari besarnya pengaruh variabel nilai buku ekuitas kejutan terhadap CAR dapat dijelaskan bahwa variabel ini secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap CAR karena nilai signifikansi variabel tersebut sebesar 0,279.

Tabel. 4.24
Hasil Uji Hipotesis UBVE-CAR Persistensi Rendah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.010	.006		-1.597	.124
	Expect BVE rendah	.009	.008	.225	1.109	.279
a. Dependent Variable: CAR rendah						
R Square		0,051		F-test	1,231	
Adj R Square		0,010		Sig	0,279	

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

4.6 RELEVANSI INFORMASI LABA KELOMPOK PERUSAHAAN DENGAN PERSISTENSI TINGGI

4.6.1 Statistik Deskriptif

Untuk pengujian pada model ini, data awal yang diolah sebanyak 45 tetapi karena adanya masalah normalitas, maka dilakukan pembuangan data yang bersifat sebagai outlier sebanyak 21 data sehingga tinggal tersisa 24 data yang memiliki distribusi normal.

Tabel. 4.25
Statistik Deskriptif UE dan CAR – Persistensi Tinggi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Unexp Laba Tinggi	24	-1.3201	7.5460	.642855	1.6141343
CAR tinggi	24	-.0348	.0433	.006008	.0271093
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan hasil bahwa laba kejutan minimal sebesar -1,3201 dan maksimal sebesar 7,5460. Untuk rata-rata laba kejutan sebesar 0,642855 yang berarti bahwa secara rata-rata data yang diolah mengalami peningkatan laba sebesar 64,2855% jika dibandingkan dengan laba periode sebelumnya. Untuk CAR nilai minimalnya sebesar -0,348 dan nilai maksimalnya sebesar 0,433 serta rata-rata sebesar 0,006008. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata investor dapat memperoleh akumulasi abnormal return sebesar 0,006008. Nilai positif menunjukkan bahwa return ekspektasinya lebih kecil daripada nilai return realisasinya.

4.6.2 Uji Normalitas

Tabel 4.26 menunjukkan hasil uji normalitas untuk semua data yang masuk dalam kategori kelompok perusahaan dengan persistensi laba tinggi. Nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,000. Angka ini di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan belum memiliki distribusi normal, sehingga dilakukan pembuangan beberapa data yang bersifat sebagai outlier.

Tabel.4.26
Hasil Uji Normalitas UE-CAR Persistensi Tinggi – Belum Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.269	45	.000	.718	45	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Setelah dilakukan pembuangan 21 data seperti yang tersaji dalam tabel... maka didapatkan hasil signifikansi kolmogorov smirnov sebesar 0,200; sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan sudah memiliki distribusi normal.

Tabel. 4.27
Hasil Uji Normalitas UE-CAR Persistensi Tinggi – Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.131	24	.200*	.922	24	.065

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang tersaji pada tabel 4.28 menunjukkan bahwa signifikansi variabel UE (laba kejutan) untuk kelompok perusahaan yang memiliki persistensi laba tinggi sebesar 0,189; angka ini di atas 5% sehingga dapat dikatakan bahwa model ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel. 4.28
Hasil Uji Heteroskedastisitas UE-CAR Persistensi Tinggi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.001		6.943	.000
Unexp Laba Tinggi	-.001	.001	-.278	-1.355	.189

a. Dependent Variable: abres4

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.6.4 Uji Autokorelasi

Tabel.4.29
Hasil Uji Autokorelasi UE-CAR Persistensi Tinggi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.311 ^a	.097	.056	.0263419	1.820

a. Predictors: (Constant), Unexp Laba Tinggi

b. Dependent Variable: CAR tinggi

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Untuk hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.29 Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson berada pada daerah bebas dari masalah autokorelasi karena berada di antara angka 1.5 dan 2.5

4.6.5 Uji Hipotesis

Tabel. 4.30
Hasil Uji Hipotesis UE-CAR Persistensi Tinggi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.006		1.614	.121
	Unexp Laba Tinggi	-.005	.003	-.311	-1.536	.139
a. Dependent Variable: CAR tinggi						
R Square		0,097		F	2,360	
Adj R Square		0,056		Sig	0,139	

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa daya jelas variabel UE (laba kejutan) pada kelompok perusahaan dengan persistensi tinggi sebesar 0,056; atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sebesar 5,6% variansi CAR dapat dijelaskan oleh besarnya laba kejutan, dan sisanya 94,4% dijelaskan oleh variabel yang lain. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa variabel laba kejutan memiliki daya penjas terhadap CAR, sehingga dapat dikatakan bahwa laba kejutan memiliki relevansi nilai. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa hipotesis terdukung secara empiris.

Pengaruh laba kejutan terhadap CAR secara statistik tidak signifikan, karena besarnya nilai signifikansi variabel tersebut sebesar 0,139. Penjelasan dari hasil ini kemungkinan karena kecilnya daya penjas variabel laba kejutan, sehingga variansi CAR lebih banyak disebabkan oleh faktor-faktor yang lain.

4.7 RELEVANSI INFORMASI LABA KELOMPOK PERUSAHAAN DENGAN PERSISTENSI RENDAH

4.7.1 Statistik Deskriptif

Data awal yang masuk dalam kategori perusahaan dengan persistensi laba rendah berjumlah 46, namun karena ada masalah normalitas maka dilakukan penormalan data dengan membuang 12 data yang bersifat ekstrim sehingga terdapat 34 data yang memiliki distribusi normal.

Tabel. 4.31
Statistik Deskriptif UE dan CAR – Persistensi Rendah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Unexp Laba Pers Rendah	34	-7.2915	9.8930	.394603	2.2878141
CAR Pers Rendah	34	-.1538	.0873	-.004673	.0517723
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Nilai minimal UE atau laba kejutan untuk kelompok perusahaan yang memiliki persistensi laba rendah sebesar -7,2915 dan nilai maksimalnya sebesar 9,8930. Nilai rata-rata untuk variabel ini sebesar 0,394603 yang berarti bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami peningkatan besarnya laba sebesar 39,4603% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Variabel CAR memiliki nilai minimal sebesar -0,1538 dan maksimalnya 0,0873. Nilai rata-rata CAR sebesar -0,004673, yang berarti secara rata-rata besarnya CAR yang diperoleh investor pada periode pengumuman laba sebesar -0,004673. Secara rata-rata investor mengalami kerugian ketika merespon pengumuman laba untuk kelompok yang memiliki persistensi laba rendah.

4.7.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dua tahap karena dengan data awal masih terjadi masalah normalitas (tabel 4.32), maka dilakukan pengujian yang kedua dengan cara membuang beberapa data yang bersifat sebagai outlier (tabel 4.32).

Tabel. 4.32
Hasil Uji Normalitas UE-CAR Persistensi Rendah – Belum Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.180	46	.001	.931	46	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Untuk pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi kolmogorov smirnov. Pada tabel 4.32 diperoleh angka 0,001, sedangkan pada tabel 4.33 sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa dengan 34 data dapat diperoleh data yang telah berdistribusi normal.

Tabel. 4.33
Hasil Uji Normalitas UE-CAR Persistensi Rendah – Data Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.123	34	.200*	.964	34	.308

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 4.34
Hasil Uji Heteroskedastisitas UE-CAR Persistensi Rendah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.005		7.633	.000
	Unexp Laba Pers Rendah	.004	.002	.268	1.571	.126

a. Dependent Variable: abres3

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Hasil pengujian heteroskedastisitas untuk perusahaan dengan persistensi laba rendah menunjukkan hasil bahwa model ini bebas dari masalah tersebut. Hasil ini ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi variabel laba kejutan sebesar 0,126 yang berada di atas batas 0,05. Atau dengan kata lain dalam model ini tidak terjadi kesamaan residual antara satu amatan dengan amatan yang lain.

4.7.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.35 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dalam model UE dan CAR untuk kelompok data dengan persistensi laba rendah. Nilai Durbin Watson berada pada daerah yang bebas masalah autokorelasi, yaitu di sekitar 1,5 dan 2,5.

Tabel. 4.35
Hasil Uji Autokorelasi UE-CAR Persistensi Rendah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.099 ^a	.010	-.021	.0523185	1.555

a. Predictors: (Constant), Unexp Laba Pers Rendah

b. Dependent Variable: CAR Pers Rendah

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.7.5 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, seperti yang tersaji pada tabel.... berikut, nilai Adj R square dari model tersebut sebesar -0,021. Angka ini menunjukkan bahwa laba kejutan tidak memiliki kemampuan penjelas untuk kelompok perusahaan dengan persistensi laba rendah. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa investor tidak mereaksi pengumuman laba untuk perusahaan dengan persistensi. Kemungkinan penjelasan dari hasil ini adalah investor mengetahui tingkat persistensi perusahaan yang mempublikasikan informasi ini karena laba yang dilaporkan cenderung tidak persisten. Hasil ini juga sejalan dengan hasil uji pengaruh laba kejutan, yang secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap CAR. Hasil ini ditunjukkan dari besarnya signifikansi variabel tersebut, yaitu sebesar 0,579.

Tabel. 4.36
Hasil Uji Hipotesis UE-CAR Persistensi Rendah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.009		-.416	.680
	Unexp Laba Pers Rendah	-.002	.004	-.099	-.561	.579
a. Dependent Variable: CAR Pers Rendah						
R Square		0,010		F	0,315	
Adj R Square		-0,021		Sig	0,579	

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Nilai adjusted R2 yang lebih tinggi untuk relevansi nilai laba pada kondisi laba persistensi tinggi (0,056) jika dibandingkan dengan relevansi nilai laba dengan laba

dengan persistensi rendah (-0,021). Hal ini memberikan bukti empiris bahwa pada kondisi kualitas laba yang bagus (persistensi tinggi), laba lebih memiliki relevansi nilai.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Obinata dan Suda (2006) dan Bandyopadhyay et al. (2011) yang menyatakan kualitas laba yang rendah menurunkan relevansi nilai laba. Ini menunjukkan bahwa pihak manajer perusahaan menggunakan laba yang persisten untuk mengungkapkan informasi perusahaan tentang profitabilitasnya di masa yang akan datang.

4.8 RELEVANSI INFORMASI ARUS KAS OPERASI KELOMPOK PERUSAHAAN DENGAN PERSISTENSI TINGGI

4.8.1 Statistik Deskriptif

Data awal yang masuk dalam kategori perusahaan dengan persistensi tinggi sebanyak 45 perusahaan, namun karena adanya masalah data ini belum terdistribusi secara normal, maka dilakukan pembuangan 20 data sehingga untuk pengolahan lebih lanjut hanya digunakan 25 data. Tabel 4.37 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk variabel CFO dan CAR.

Tabel. 4.37
Statistik Deskriptif UCFO dan CAR – Persistensi Tinggi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UNexp CFO Pers Tinggi	25	-14.2757	9.0705	-.014096	3.7298696
CAR Pers Tinggi	25	-.0348	.0767	.008834	.0300676
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Nilai minimal UCFO (arus kas operasi kejutan) sebesar -14,2757 sedangkan nilai maksimalnya 9,0705. Rata-rata nilai CFO sebesar -0,014096, yang berarti bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan besarnya arus kas operasi sebesar 1,4096% jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

CAR minimal sebesar -0,0348 dan nilai maksimalnya sebesar 0,0767 sedangkan rata-ratanya sebesar 0,008834. Nilai rata-rata ini menjelaskan bahwa secara rata-rata investor selama periode jendela pengumuman laba untuk perusahaan yang memiliki persistensi tinggi mampu memperoleh CAR sebesar 0,008834. Angka positif ini menunjukkan bahwa besarnya return realisasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan return ekspektasinya.

4.8.2 Uji Normalitas

Tabel. 4.38
Hasil Uji Normalitas UCFO-CAR Persistensi Tinggi – Belum Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.263	45	.000	.713	45	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Tabel. 4.39
Hasil Uji Normalitas UCFO-CAR Persistensi Tinggi – Data Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.134	25	.200*	.928	25	.078

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Tabel 4.38 dan tabel 4.39 menunjukkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan lebih dari satu tahap. Pengujian normalitas tahap awal tersaji pada tabel 4.38 yang menunjukkan hasil bahwa signifikansi kolmogorov smirnov sebesar 0,000 sedangkan pada tabel 4.39 sebesar 0,200. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pada tabel 4.39 sudah terpenuhi asumsi normalitas karena angka signifikansinya lebih besar dari 0,05.

4.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut tersaji hasil pengujian heteroskedastisitas untuk model yang menguji relevansi nilai arus kas operasi kejutan. Dari tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi variabel arus kas operasi kejutan sebesar 0,969. Nilai signifikansi ini di atas 5% maka dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel. 4.40
Hasil Uji Heteroskedastisitas UCFO-CAR Persistensi Tinggi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.026	.003		9.543	.000
UNexp CFO Pers Tinggi	2.874E-5	.001	.008	.039	.969

a. Dependent Variable: abres3

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.8.4 Uji Autokorelasi

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil untuk pengujian autokorelasi model yang menguji relevansi nilai arus kas operasi kejutan diperoleh hasil nilai Durbin Watson

sebesar 2,004 dan berada di antara 1,5 dan 2,5 sehingga dapat dikatakan bahwa model ini bebas dari permasalahan autokorelasi.

Tabel. 4.41
Hasil Uji Autokorelasi UCFO-CAR Persistensi Tinggi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.206 ^a	.043	.001	.0300532	2.004

a. Predictors: (Constant), UNexp CFO Pers Tinggi

b. Dependent Variable: CAR Pers Tinggi

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.8.5 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis relevansi nilai arus kas operasi kejutan diperoleh hasil bahwa daya penjas dari variabel arus kas operasi kejutan terhadap CAR sebesar 0,001. Yang berarti bahwa kemampuan penjas arus kas operasi kejutan terhadap variansi CAR sebesar 1%, dan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi arus kas operasi relevan untuk memprediksi CAR meskipun daya jelasnya sangat kecil.

Kecilnya daya jelas variabel ini juga mengakibatkan tidak adanya pengaruh variabel arus kas operasi kejutan terhadap CAR. Hasil ini ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,322. Kemungkinan penjelasan dari hasil ini kemungkinan karena rendahnya daya jelas variabel tersebut.

Tabel. 4.42
 Hasil Uji Hipotesis UCFO-CAR Persistensi Tinggi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.006		1.466	.156
	UNexp CFO Pers Tinggi	-.002	.002	-.206	-1.011	.322
a. Dependent Variable: CAR Pers Tinggi						
R Square			0,043	F	1,023	
Adj R Square			0,001	Sig	0,322	

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.9 RELEVANSI INFORMASI ARUS KAS OPERASI KELOMPOK PERUSAHAAN DENGAN PERSISTENSI RENDAH

4.9.1 Statistik Deskriptif

Data awal untuk kelompok perusahaan yang masuk dalam kategori persistensi rendah sebanyak 46 perusahaan, namun kemudian dilakukan penghilangan data yang bersifat sebagai outlier sebanyak 21 sehingga 25 data berdistribusi normal. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk variabel arus kas operasi kejutan dan CAR untuk kelompok perusahaan dengan persistensi rendah.

Tabel. 4.43
 Statistik Deskriptif UCFO dan CAR Persistensi Rendah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Unexp CFO Pers Rendah	25	-1.7337	8.9862	1.304285	2.3891780
CAR Pers Rendah	25	-.0416	.0393	-.006787	.0287388
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Nilai minimal untuk variabel arus kas operasi kejutan sebesar -1,7337, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 8,9862. Untuk nilai rata-rata arus kas operasi kejutan sebesar 1,304285 yang berarti bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami kenaikan arus kas operasi sebesar 130,4285% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Variabel CAR memiliki nilai terendah -0,0416 dan maksimalnya sebesar 0,0393. Nilai rata-rata CAR sebesar -0,006787, yang berarti bahwa investor selama periode pengumuman laba memperoleh CAR sebesar -0,006787. Nilai negatif ini berarti bahwa return realisasi lebih kecil daripada return ekspektasi.

4.9.2 Uji Normalitas

Data awal yang digunakan pada model ini sebanyak 46 perusahaan, dengan hasil pengujian normalitas yang tersaji pada tabel 4.44 Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi kolmogorov smirnov sebesar 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari model ini belum berdistribusi secara normal.

Tabel. 4.44
Hasil Uji Normalitas UCFO-CAR Persistensi Rendah – Belum Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.174	46	.001	.921	46	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2012

Setelah dilakukan pembuangan data sebanyak 21, maka diperoleh hasil pengujian normalitas pada tahap berikutnya seperti pada tabel 4.45. Besarnya signifikansi

kolmogorov smirnov pada tabel tersebut sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa residual dari model ini telah berdistribusi secara normal.

Tabel. 4.45
Hasil Uji Normalitas UCFO-CAR Persistensi Rendah – Data Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.126	25	.200*	.932	25	.098

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

4.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas untuk model yang menguji relevansi nilai dari arus kas operasi kejutan untuk kelompok perusahaan dengan persistensi rendah tersaji pada tabel.... Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi variabel independen, jika di atas 5 % maka dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi dari variabel independen model ini sebesar 0,208, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel. 4.46
Hasil Uji Heteroskedastisitas UCFO-CAR Persistensi Rendah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.022	.003		6.842	.000
Unexp CFO Pers Rendah	.002	.001	.261	1.296	.208

a. Dependent Variable: abres4

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.9.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.47 menyajikan hasil uji autokorelasi pada pengujian relevansi nilai arus kas operasi kejutan untuk kelompok perusahaan yang masuk dalam kelompok memiliki persistensi laba rendah. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,469 sehingga dapat dikatakan model ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel. 4.47
Hasil Uji Autokorelasi UCFO-CAR Persistensi Rendah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.223 ^a	.050	.008	.0286169	1.469

a. Predictors: (Constant), Unexp CFO Pers Rendah

b. Dependent Variable: CAR Pers Rendah

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.9.5 Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji relevansi nilai arus kas operasi kejutan untuk perusahaan dengan persistensi laba rendah tersaji pada tabel 4.48. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa arus kas operasi kejutan memiliki kemampuan penjelas sebesar 0,8%. Meskipun daya jelas variabel ini sangat kecil, tetap dikatakan bahwa arus kas kejutan memiliki daya penjelas atas CAR. Daya jelas dari variabel ini sangat kecil sehingga mengakibatkan variabel ini secara statistik tidak mampu mempengaruhi variansi CAR. Hasil ini ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi sebesar 0,284.

Tabel. 4.48
 Hasil Uji Hipotesis UCFO-CAR Persistensi Rendah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.010	.007		-1.570	.130
	Unexp CFO Pers Rendah	.003	.002	.223	1.098	.284
a. Dependent Variable: CAR Pers Rendah						
R Square		0,050		F	1,205	
Adj R Square		0,008		Sig	0,284	

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Nilai adjusted R2 yang lebih rendah untuk relevansi nilai arus kas operasi pada kondisi laba persistensi tinggi (0,001) jika dibandingkan dengan relevansi nilai arus kas operasi dengan kondisi laba dengan persistensi rendah (0,008). Hal ini memberikan bukti empiris bahwa pada kondisi kualitas laba yang bagus (persistensi tinggi), arus kas tidak memiliki daya informasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi persistensi laba yang rendah. Hal ini mendukung temuan sebelumnya yang membuktikan bahwa pada kondisi persistensi laba yang tinggi, laba akan lebih memiliki relevansi nilai yang lebih baik, jika dibandingkan dengan arus kas operasi, ataupun jika dibandingkan dengan daya penjelas laba pada kondisi persistensi rendah.

4.10 RELEVANSI INFORMASI NILAI BUKU EKUITAS DAN LABA UNTUK SEMUA SAMPEL

4.10.1 Statistik Deskriptif

Tab. 4.49
Statistik Deskriptif UBVE&UE dan CAR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UBVE	43	-1.16	2.96	.1874	.51705
UE	43	-88.03	7.55	-1.7035	13.58829
CAR	43	-.06	.08	-.0012	.02938
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Setelah melalui pengujian normalitas, data yang diperoleh adalah 43 sampel dari keseluruhan 91 sampel. Untuk variable laba kejutan (UE), nilai maksimum adalah sebesar 2.96 dan minimum -1.16. Mean sebesar 0.1874 menunjukkan bahwa rata-rata laba kejutan adalah -0.1874, hal ini berarti secara rata-rata laba pada tahun ini lebih besar jika dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Untuk variable nilai buku ekuitas kejutan (UBVE), nilai maksimum adalah sebesar 7.55 dan minimum -88.03. Mean sebesar -1.7035 menunjukkan bahwa rata-rata nilai buku ekuitas kejutan adalah -1.7035, hal ini berarti nilai buku ekuitas pada tahun ini secara rata-rata lebih rendah jika dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Untuk variable CAR, diperoleh nilai maksimum 0.08 dan nilai minimum -0.03. Mean sebesar -0.0009 menunjukkan bahwa nilai rata-rata return abnormal kumulatif adalah -0.0009, hal ini berarti return saham pada hari ini lebih rendah dibandingkan dengan hari sebelumnya.

4.10.2 Uji Normalitas

Tabel. 4.50
Hasil Uji Normalitas UBVE&UE-CAR

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.212	91	.000	.791	91	.000

a. Lilliefors Significance Correction

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.130	43	.068	.921	43	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Pada uji asumsi klasik normalitas, yaitu untuk menguji relevansi nilai dari laba kejutan, data direduksi dari 91 sample menjadi 43. Nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.068 lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian asumsi klasik ini membuktikan bahwa data telah terdistribusi secara normal

Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 4.51
Hasil Uji Heterokedastisitas UBVE&UE-CAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.023	.002		11.755	.000		
UBVE	-.005	.004	-.217	-1.456	.153	.978	1.023
UE	.000	.000	.318	2.131	.059	.978	1.023

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing – masing variabel independen lebih besar dari $\alpha=0.05$. Berdasarkan tabel 4.3. pada halaman sebelumnya, terlihat bahwa nilai Sig. untuk masing – masing variabel independen di tiap model regresi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas

4.10.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan sebelum sampel dibagi ke dalam kelompok perusahaan yang persisten tinggi dan persisten rendah. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat relevansi nilai gabungan nilai buku ekuitas dna laba. Informasi yang terdiri dari nilai residu perusahaan (nilai buku ekuitas) dan kinerja perusahaan (laba) dihaapkan memiliki daya penjelas bagi investor di pasar saham.

Tabel. 4.51
Hasil Uji Hipotesis UBVE & UE -CAR Persistensi Rendah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.227	.192	.02735	1.898

a. Predictors: (Constant), UE, UBVE

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Berdasarkan pengujian SPSS, diperoleh hasil Adjusted R² sebesar 19.2%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat relevansi nilai gabungan dari nilai buku ekuitas dan laba.

4.11 RELEVANSI INFORMASI NILAI BUKU EKUITAS DAN ARUS KAS OPERASI UNTUK SEMUA SAMPEL

4.11.1 Statistik Deskriptif

Tabel. 4.52
Statistik Deskriptif UBVE&UCFO-CAR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UBVE	19	-1.16	1.74	.1843	.53353
UCFO	19	-2.76	116.90	6.3096	26.81497
CAR	19	-.16	.08	-.0124	.04516
Valid N (listwise)	19				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Setelah melalui pengujian normalitas, data yang diperoleh adalah 19 sampel dari keseluruhan 91 sampel. Untuk variable laba kejutan (UCFO), nilai maksimum adalah sebesar 116.90 dan minimum -2.76. Mean sebesar 6.3096 menunjukkan bahwa rata-rata laba kejutan adalah -6.3096, hal ini berarti secara rata-rata laba pada tahun ini lebih besar jika dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Untuk variable nilai buku ekuitas kejutan (UBVE), nilai maksimum adalah sebesar 1.74 dan minimum -1.16. Mean sebesar 0.1843 menunjukkan bahwa rata-rata nilai buku ekuitas kejutan adalah 0.1843, hal ini berarti nilai buku ekuitas pada tahun ini secara rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Untuk variable CAR, diperoleh nilai maksimum 0.08 dan nilai minimum -0.16. Mean sebesar -0.0124 menunjukkan bahwa nilai rata-rata return abnormal kumulatif adalah -0.0124, hal ini berarti return saham pada hari ini lebih rendah dibandingkan dengan hari sebelumnya.

4.11.2 Uji Normalitas

Tabel. 4.53
Hasil Uji Normalitas UBVE&UCFO-CAR

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.202	91	.000	.779	91	.000

a. Lilliefors Significance Correction

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.191	19	.065	.905	19	.060

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2012

Pada uji asumsi klasik normalitas untuk Model 3, yaitu untuk menguji relevansi nilai dari laba kejutan, data direduksi dari 91 sample menjadi 19. Nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.065 lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian asumsi klasik ini membuktikan bahwa data telah terdistribusi secara normal

4.11.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 4.54
Hasil Uji Heterokedastisitas UBVE&UCFO-CAR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	.010				
	UBVE	.000	.002	.042	.181	.858	.955	1.048
	UCFO	-7.541E-5	.000	-.421	-1.809	.089	.955	1.048

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing – masing variabel independen lebih besar dari $\alpha=0.05$. Berdasarkan tabel 4.3. pada halaman sebelumnya, terlihat bahwa nilai Sig. untuk masing – masing variabel independen di tiap model regresi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas

4.11.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan sebelum sampel dibagi ke dalam kelompok perusahaan yang persisten tinggi dan persisten rendah. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat relevansi nilai gabungan nilai buku ekuitas dna arus kas operasi. Informasi yang terdiri dari nilai residu perusahaan (nilai buku ekuitas) dan arus kas operasidihaapkan memiliki daya penjelas bagi investor di pasar saham

Tabel. 4.55
Hasil Uji HipptesisUBVE&UCFO-CAR

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.944	.937	.01134	2.169

a. Predictors: (Constant), UCFO, UBVE

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2012

Berdasarkan pengujian SPSS, diperoleh hasil Adjusted R² sebesar 93.7%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat relevansi nilai gabungan dari nilai buku ekuitas dan laba.

4.12 RELEVANSI INFORMASI NILAI BUKU EKUITAS DAN LABA PERUSAHAAN DENGAN PERSISTENSI TINGGI

4.12.1 Statistik Deskriptif

Jumlah data awal yang masuk dalam kategori perusahaan dengan persistensi tinggi sebanyak 45, namun karena adanya masalah normalitas maka dilakukan pembuangan data yang bersifat ekstrim sebanyak 12 data sehingga data yang diolah lebih lanjut berjumlah 33.

Tabel. 4.56
Statistik Deskriptif UBVE, UE, dan CAR Persistensi Tinggi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Unxep BVE Pers Tinggi	33	-1.1635	1.7360	.184719	.3848023
Unexp Laba Pers Tinggi	33	-1.3201	3.5532	.620203	.9943002
CAR Pers Tinggi	33	-.0586	.1996	.017494	.0616676
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Tabel 4.56 menyajikan statistik deskriptif untuk model yang menguji relevansi nilai UBVE (nilai buku ekuitas kejutan) dan UE (laba kejutan) serta CAR. Nilai buku ekuitas kejutan terendah sebesar -1,1635 dan nilai maksimalnya 1,7360. Untuk nilai rata-rata UBVE sebesar 0,184719 yang berarti secara rata-rata perusahaan mengalami peningkatan nilai buku ekuitas sebesar 18,4719% dari nilai buku ekuitas periode sebelumnya.

Minimal nilai UE sebesar -1,3201 sedangkan nilai maksimalnya sebesar 3,5532. Nilai rata-rata laba kejutan sebesar 0,620203 yang berarti bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 62,0203% dari laba tahun sebelumnya.

Nilai rata-rata CAR sebesar 0,017494 yang berarti secara rata-rata investor selama periode di seputar pengumuman laba memperoleh CAR sebesar 0,017494. Nilai positif berarti return realisasi lebih besar daripada return ekspektasi. Nilai minimal dan maksimalnya masing-masing -0,0586 dan 0,1996

4.12.2 Uji Normalitas

Tabel 4.57 menyajikan hasil pengujian normalitas dengan data awal. Model dikatakan bebas dari masalah normalitas jika nilai kolmogorov smirnov di atas 5 %. Pada pengujian awal signifikansinya sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa model ini belum berdistribusi normal sehingga dilakukan penghapusan beberapa data yang bersifat ekstrim dikeluarkan.

Tabel. 4.57
Hasil Uji Normalitas UBVE, UE – CAR Persistensi Tinggi Belum Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.275	45	.000	.699	45	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Hasil pengujian normalitas pada tahap pembuangan data yang ekstrim tersaji pada tabel 4.58. Nilai signifikansi kolmogorov smirnov pada tabel tersebut sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa dengan membuang 12 data, residual dari model ini telah berdistribusi secara normal.

Tabel. 4.58
 Hasil Uji Normalitas UBVE, UE – CAR Persistensi Tinggi Data Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.099	33	.200*	.955	33	.186

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.12.3 Uji Multikolinearitas

Tabel. 4.59
 Hasil Uji Multikolinearitas UBVE & UE – CAR Persistensi Tinggi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.005	.011		-.434	.667		
Unxep BVE Pers Tinggi	.018	.028	.110	.621	.539	.727	1.375
Unexp Laba Pers Tinggi	.031	.011	.494	2.785	.009	.727	1.375

a. Dependent Variable: CAR Pers Tinggi

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Variabel terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai VIF <10. Dari tabel tersebut di atas kedua variabel independen memenuhi batasan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 4.60
Hasil Uji Heteroskedastisitas UBVE & UE – CAR Persistensi Tinggi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.038	.006		5.983	.000
Unxep BVE Pers Tinggi	-.010	.016	-.132	-.632	.532
Unxep Laba Pers Tinggi	.008	.006	.271	1.301	.203

a. Dependent Variable: abres5

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Kedua variabel independen pada tabel.... memiliki nilai signifikansi di atas 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam model ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4.12.4 Uji Autokorelasi

Tabel. 4.61
Hasil Uji Autokorelasi UBVE & UR – CAR Persistensi Tinggi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.313	.268	.0527783	2.480

a. Predictors: (Constant), Unxep Laba Pers Tinggi, Unxep BVE Pers Tinggi

b. Dependent Variable: CAR Pers Tinggi

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Tabel 4.61 di atas menunjukkan hasil pengujian autokorelasi. Ada tidaknya masalah autokorelasi dari nilai Durbin Watson, jika nilai DW berada di kisaran 1,5

sampai dengan 2,5 maka dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari masalah autokorelasi, atau dengan kata lain dalam model ini tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

4.12.5 Uji Hipotesis

Daya penjas dari kedua variabel tersebut dapat dilihat dari nilai adj R Square yang tersaji pada tabel 4.62. Bersarnya nilai adj R Square sebesar 0,268 yang berarti daya jelas dari nilai buku ekuitas kejutan dan laba kejutan terhadap variansi CAR sebesar 26,8% dan sisanya 73,2% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain. Dengan adanya daya jelas kedua variabel tersebut maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki relevansi nilai terhadap CAR, sehingga hipotesis ini dapat didukung secara empiris.

Tabel. 4.62
Hasil Uji Hipotesis UBVE & UE – CAR Persistensi Tinggi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.011		-.434	.667
	Unxep BVE Pers Tinggi	.018	.028	.110	.621	.539
	Unxep Laba Pers Tinggi	.031	.011	.494	2.785	.009
a. Dependent Variable: CAR Pers Tinggi						
R Square		0,313		F	6,844	
Adj R Square		0,268		Sig	0,004	

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Dengan adanya daya jelas tersebut, maka jika dilihat dari pengaruh kedua variabel tersebut secara parsial adalah sebagai berikut: nilai buku ekuitas kejutan secara statistik

tidak memiliki pengaruh terhadap CAR karena signifikansi variabel ini sebesar 0,539; sedangkan untuk variabel laba kejutan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR karena nilai signifikansinya sebesar 0,009. Kemungkinan penjelasan dari hasil ini dikarenakan investor lebih melihat pada informasi laba jika dibandingkan dengan nilai buku ekuitas karena total ekuitas relatif tetap untuk informasi modal saham dan agio saham jika tidak terjadi penerbitan saham baru atau penarikan sahamnya melalui mekanisme saham treasuri. Dari ketiga komponen nilai buku ekuitas yang selalu berubah dari waktu ke waktu adalah laba ditahan yang dipengaruhi oleh besarnya laba tahun berjalan dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

4.13 RELEVANSI INFORMASI NILAI BUKU EKUITAS DAN LABA PERUSAHAAN DENGAN PERSISTENSI RENDAH

4.13.1 Statistik Deskriptif

Kelompok perusahaan dengan persistensi tinggi pada awalnya terdiri dari 46 perusahaan, namun karena adanya masalah normalitas maka dilakukan pembuangan data yang bersifat ekstrim, sehingga tinggal tersisa 28 data.

Tabel. 4.63
Statistik Deskriptif UBVE, UE, dan CAR Persistensi Rendah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Unexp BVE Pers Rendah	28	-.0535	2.9639	.277283	.6378099
Unexp Laba Pers Rendah	28	-.9464	3.5357	.378066	.9172026
CAR Pers Rendah	28	-.0429	.0873	.007172	.0414200
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Nilai rata-rata untuk nilai buku ekuitas kejutan sebesar 0,277283 berarti secara rata-rata perusahaan mengalami peningkatan relatif besarnya nilai buku ekuitas sebesar 27,7283% dari nilai buku ekuitas sebelumnya. Nilai minimal untuk variabel ini sebesar -0,0535 sedangkan nilai maksimalnya 2,9639.

Laba kejutan terkecil sebesar -0,9464 dan nilai maksimalnya sebesar 3,5357. Rata-rata laba kejutan sebesar 0,378066 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 37,8066% jika dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Besarnya CAR minimal adalah -0,0429 sedangkan nilai maksimalnya sebesar 0,0873. Secara rata-rata investor selama periode amatan pengumuman laba memperoleh CAR sebesar 0,007172. Meskipun sangat kecil besarnya CAR ini tetapi tetap menunjukkan bahwa investor memiliki return realisasi yang lebih besar jika dibandingkan dengan return ekspektasinya.

4.13.2 Uji Normalitas

Tabel. 4.64
Hasil Uji Normalitas UBVE & UE – CAR Persistensi Rendah Belum Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.182	46	.001	.930	46	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Tabel. 4.65
Hasil Uji Normalitas UBVE & UE – CAR Persistensi Rendah Data Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.158	28	.070	.908	28	.017

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Tabel 4.64.dan tabel 4.65menunjukkan hasil pengujian normalitas sampai dengan memperoleh hasil bahwa residual berdistribusi normal. Model dikatakan memiliki distribusi normal jika signifikansi kolmogorov smirnov di atas 5%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil tersaji pada tabel 4.65 dengan data 28 sudah memenuhi syarat normalitas.

4.13.3 Uji Multikolinearitas

Variabel terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai VIF <10. Dari tabel tersebut di atas kedua variabel independen memenuhi batasan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel. 4.66
Hasil Uji Multikolinearitas UBVE & UE – CAR Persistensi Rendah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.001	.009		.062	.951		
Unexp BVE Pers Rendah	.005	.013	.074	.383	.705	.968	1.034
Unexp Laba Pers Rendah	.014	.009	.308	1.588	.125	.968	1.034

a. Dependent Variable: CAR Pers Rendah

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.13.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas untuk kelompok perusahaan dengan persistensi rendah tersaji dalam tabel 5.67 Kedua variabel independen pada tabel 4.67 memiliki nilai signifikansi di atas 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam model ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel. 4.67
Hasil Uji Heteroskedastisitas UBVE & UE – CAR Persistensi Rendah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.035	.004		9.113	.000
	Unexp BVE Pers Rendah	-.002	.005	-.086	-.434	.668
	Unexp Laba Pers Rendah	.003	.004	.168	.843	.407

a. Dependent Variable: abres3

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

4.13.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4.68 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi. Ada tidaknya masalah autokorelasi dari nilai Durbin Watson, jika nilai DW berada di kisaran 1,5 sampai dengan 2,5 maka dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari masalah autokorelasi, atau dengan kata lain dalam model ini tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel. 4.68
 Hasil Uji Autokorelasi UBVE & UE – CAR Persistensi Rendah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 ^a	.092	.019	.0410185	1.137

a. Predictors: (Constant), Unexp Laba Pers Rendah, Unexp BVE Pers Rendah

b. Dependent Variable: CAR Pers Rendah

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.13.6 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan pengujian dengan melakukan regresi antara variabel UBVE dan UE terhadap CAR, dan berikut adalah hasilnya:

Tabel. 4.69
 Hasil Uji Hipotesis UBVE & UE – CAR Persistensi Rendah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.009		.062	.951
	Unexp BVE Pers Rendah	.005	.013	.074	.383	.705
	Unexp Laba Pers Rendah	.014	.009	.308	1.588	.125
a. Dependent Variable: CAR Pers Rendah						
R square			0,092	F	1,266	
Adj R Square			0,019	Sig	0,300	

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Daya penjas dari kedua variabel tersebut dapat dilihat dari nilai adj R Square yang tersaji pada tabel 4.69 Bersarnya nilai adj R Square sebesar 0,019 yang berarti daya jelas dari nilai buku ekuitas kejutan dan laba kejutan terhadap variansi CAR sebesar 1,9% dan sisanya 92,1% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain. Dengan adanya daya jelas

kedua variabel tersebut maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki relevansi nilai terhadap CAR, sehingga hipotesis ini dapat terdukung secara empiris.

Rendahnya daya penjabar tersebut, maka jika dilihat dari pengaruh kedua variabel tersebut mengakibatkan secara parsial kedua variabel secara statistik tidak berpengaruh terhadap CAR.

4.14 RELEVANSI INFORMASI NILAI BUKU EKUITAS DAN ARUS KAS OPERASI PERUSAHAAN DENGAN PERSISTENSI LABA TINGGI

4.14.1 Statistik Deskriptif

Tabel. 4.70
Statistik Deskriptif UBVE, UCFO, dan CAR Persistensi Tinggi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Unexp BVE Pers Tinggi	35	-1.1635	1.7360	.174250	.3814278
Unexp AKO Pers Tinggi	35	-14.2757	9.0705	-.413217	3.5372325
CAR Pers Tinggi	35	-.0586	.1996	.017877	.0611864
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Nilai rata-rata untuk nilai buku ekuitas kejutan sebesar 0,174250 berarti secara rata-rata perusahaan mengalami peningkatan relatif besarnya nilai buku ekuitas sebesar 17,4250% dari nilai buku ekuitas sebelumnya. Nilai minimal untuk variabel ini sebesar -1,1635 sedangkan nilai maksimalnya 0,17360.

Arus kas operasi kejutan terkecil sebesar -14,2757 dan nilai maksimalnya sebesar 9,0705. Rata-rata laba kejutan sebesar -0,413217 menunjukkan bahwa secara rata-rata

perusahaan mengalami penurunan arus kas operasi sebesar 41,3217% jika dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Besarnya CAR minimal adalah -0,0586 sedangkan nilai maksimalnya sebesar 0,1996. Secara rata-rata investor selama periode amatan pengumuman laba memperoleh CAR sebesar 0,017877. CAR positif ini menunjukkan bahwa investor memiliki return realisasi yang lebih besar jika dibandingkan dengan return ekspektasinya.

4.14.2 Uji Normalitas

Tabel. 4.71
Hasil Uji Normalitas UBVE & UCFO – CAR Persistensi Tinggi Belum Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.284	45	.000	.693	45	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Hasil pengujian pada tabel 4.71 masih menunjukkan bahwa signifikansi kolmogorov smirnov di bawah 0,05 sehingga dikatakan pada pengujian normalitas awal ini masih belum memenuhi syarat normalitas, sehingga dilakukan penghapusan data yang bersifat ekstrim dan hasil pengujiannya tersaji pada tabel berikut:

Tabel. 4.72
Hasil Uji Normalitas UBVE & UCFO – CAR Persistensi Tinggi Data Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.137	35	.094	.875	35	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Hasil pengujian normalitas pada tahap pembuangan data yang ekstrim tersaji pada tabel 4.72 Nilai signifikansi kolmogorov smirnov pada tabel tersebut sebesar 0,094 sehingga dapat dikatakan bahwa dengan membuang 10 data, residual dari model ini telah berdistribusi secara normal.

4.14.3 Uji Multikolinearitas

Variabel terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai VIF <10. Dari tabel 4.73 kedua variabel independen memenuhi batasan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel. 4.73
Hasil Uji Multikolineritas UBVE & UCFO – CAR Persistensi Tinggi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.009	.011		.789	.436		
Unexp BVE Pers Tinggi	.051	.027	.315	1.877	.070	.997	1.003
Unexp AKO Pers Tinggi	.000	.003	-.027	-.158	.875	.997	1.003

a. Dependent Variable: CAR Pers Tinggi

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.14.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel.4.74
Hasil Uji Heteroskedastisitas UBVE & UCFO – CAR Persistensi Tinggi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.007		5.519	.000
	Unexp BVE Pers Tinggi	.011	.017	.110	.634	.531
	Unexp AKO Pers Tinggi	-.002	.002	-.189	-1.094	.282

a. Dependent Variable: abres2

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas untuk kelompok perusahaan dengan persistenai tinggi tersaji dalam tabel 4.74 Kedua variabel independen pada tabel 4.74 memiliki nilai signifikansi di atas 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam model ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4.14.5 Uji Autokorelasi

Tabel. 4.75
Hasil Uji Autokorelasi UBVE & UCFO – CAR Persistensi Tinggi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.043	.0598559	2.550

a. Predictors: (Constant), Unexp AKO Pers Tinggi, Unexp BVE Pers Tinggi

b. Dependent Variable: CAR Pers Tinggi

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Tabel 4.75 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi. Ada tidaknya masalah autokorelasi dari nilai Durbin Watson, jika nilai DW berada di kisaran 1,5 sampai dengan 2,5 maka dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.14.6 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan pengujian dengan melakukan regresi antara variabel UBVE dan UCFO terhadap CAR, dan berikut adalah hasilnya:

Tabel. 4.76
Hasil Uji Hipotesis UBVE & UE – CAR Persistensi Rendah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.011		.789	.436
	Unexp BVE Pers Tinggi	.051	.027	.315	1.877	.070
	Unexp AKO Pers Tinggi	.000	.003	-.027	-.158	.875
a. Dependent Variable: CAR Pers Tinggi						
R Square		0,099		F	1,764	
Adj R Square		0,043		Sig	0,188	

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Daya penjelas dari kedua variabel tersebut dapat dilihat dari nilai adj R Square yang tersaji pada tabel 4.76 Bersarnya nilai adj R Square sebesar 0,043 yang berarti daya jelas dari nilai buku ekuitas kejutan dan arus kas operasi kejutan terhadap variansi CAR sebesar 4,3% dan sisanya 95,6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain. Dengan adanya daya jelas kedua variabel tersebut maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki relevansi nilai terhadap CAR, sehingga hipotesis ini dapat terdukung secara empiris.

Secara parsial, variabel nilai buku ekuitas kejutan memiliki pengaruh terhadap variansi CAR pada level 10%, sedangkan untuk variabel arus kas operasi kejutan tidak memiliki pengaruh.

4.15 RELEVANSI INFORMASI NILAI BUKU EKUITAS DAN ARUS KAS OPERASI PERUSAHAAN DENGAN PERSISTENSI RENDAH

4.15.1 Statistik Deskriptif

Pada tahap awal terdapat 46 data yang masuk dalam kategori perusahaan dengan persistensi laba rendah. Namun karena terjadi masalah normalitas maka dilakukan pembuangan data yang bersifat ekstrim sehingga data yang diolah selanjutnya berjumlah 25. Hasil statistik deskriptif tersaji pada tabel 4.77

Tabel. 4.77
Statistik Deskriptif UBVE, UCFO, dan CAR Persistensi Rendah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Unexp NBE kel persistensi rendah	25	-.1701	2.9639	.234036	.6038910
Unexp CFO kel persistensi rendah	25	-1.7337	116.9003	5.967478	23.2324436
CAR kel persistensi rendah	25	-.1639	.0393	-.014636	.0420756
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Nilai rata-rata untuk nilai buku ekuitas kejutan sebesar 0,234036 berarti secara rata-rata perusahaan mengalami peningkatan relatif besarnya nilai buku ekuitas sebesar 23,4036% dari nilai buku ekuitas sebelumnya. Nilai minimal untuk variabel ini sebesar -0,1701 sedangkan nilai maksimalnya 2,9639.

Arus kas operasi kejutan terkecil sebesar -1,7337 dan nilai maksimalnya sebesar 116,9003. Rata-rata arus kas operasi kejutan sebesar 5,967478 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 596,7478% jika dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Besarnya CAR minimal adalah -0,1639 sedangkan nilai maksimalnya sebesar 0,0393. Secara rata-rata investor selama periode amatan pengumuman laba memperoleh CAR sebesar -0,14636. CAR negatif ini menunjukkan bahwa investor memiliki return realisasi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan return ekspektasinya.

4.15.2 Uji Normalitas

Tabel. 4.78

Hasil Uji Normalitas UBVE & UCFO – CAR Persistensi Rendah Belum Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.176	46	.001	.919	46	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Tabel. 4.79

Hasil Uji Normalitas UBVE & UCFO – CAR Persistensi Rendah Data Normal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.171	25	.057	.896	25	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Tabel 4.78 dan tabel 4,79 menunjukkan hasil pengujian normalitas sampai dengan memperoleh hasil bahwa residual berdistribusi normal. Model dikatakan memiliki

distribusi normal jika signifikansi kolmogorov smirnov di atas 5%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil tersaji pada tabel 4.79 dengan data 25 sudah memenuhi syarat normalitas.

4.15.3 Uji Multikolinearitas

Variabel terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai VIF <10. Dari tabel tersebut di atas kedua variabel independen memenuhi batasan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel . 4.80
Hasil Uji Multikolineritas UBVE & UCFO – CAR Persistensi Rendah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.011	.006		-1.798	.086		
Unexp NBE kel persistensi rendah	.020	.010	.287	2.077	.050	.967	1.034
Unexp CFO kel persistensi rendah	-.001	.000	-.768	-5.556	.000	.967	1.034

a. Dependent Variable: CAR kel persistensi rendah

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.15.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas untuk kelompok perusahaan dengan persistensi rendah tersaji dalam tabel 4.81. Kedua variabel independen pada tabel 4.81 memiliki nilai signifikansi di atas 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam

model ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel. 4.81
Hasil Uji Heteroskedastisitas UBVE & UCFO – CAR Persistensi Rendah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.003		7.533	.000
	Unexp NBE kel persistensi rendah	-.007	.005	-.283	-1.400	.176
	Unexp CFO kel persistensi rendah	.000	.000	-.177	-.877	.390

a. Dependent Variable: abres3

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.15.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4.82 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi. Ada tidaknya masalah autokorelasi dari nilai Durbin Watson, jika nilai DW berada di kisaran 1,5 sampai dengan 2,5 maka dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari masalah autokorelasi, atau dengan kata lain dalam model ini tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel. 4.82
Hasil Uji Autokorelasi UBVE & UCFO – CAR Persistensi Rendah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.556	.0280346	1.741

a. Predictors: (Constant), Unexp CFO kel persistensi rendah, Unexp NBE kel persistensi rendah

b. Dependent Variable: CAR kel persistensi rendah

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

4.15.6 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan pengujian dengan melakukan regresi antara variabel UBVE dan UE terhadap CAR, dan berikut adalah hasilnya:

Tabel. 4.83
Hasil Uji Hipotesis UBVE & UCFO – CAR Persistensi Rendah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.011	.006		-1.798	.086
Unexp NBE kel persistensi rendah	.020	.010	.287	2.077	.050
Unexp CFO kel persistensi rendah	-.001	.000	-.768	-5.556	.000

a. Dependent Variable: CAR kel persistensi rendah

R Square	0,593	F	16,031
Adj R Square	0,556	Sig	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2012.

Daya penjas dari kedua variabel tersebut dapat dilihat dari nilai adj R Square yang tersaji pada tabel 4.83. Besarnya nilai adj R Square sebesar 0,556 yang berarti daya jelas dari nilai buku ekuitas kejutan dan arus kas operasi kejutan terhadap variansi CAR sebesar 55,6% dan sisanya 44,4% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain. Dengan adanya daya jelas kedua variabel tersebut maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki relevansi nilai terhadap CAR, sehingga hipotesis dapat terdukung secara empiris.

Tingginya daya penjas kedua variabel tersebut, membawa konsekuensi pada pengaruh kedua variabel tersebut. Secara parsial kedua variabel secara statistik

berpengaruh terhadap CAR. Nilai buku ekuitas kejutan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada taraf 5% sedangkan untuk arus kas operasi kejutan memiliki pengaruh negatif terhadap variansi CAR.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi memiliki relevansi nilai
- b. Relevansi nilai laba perusahaan yang memiliki laba persisten lebih tinggi jika dibandingkan dengan relevansi nilai laba yang tidak persisten. Hal ini dibuktikan dengan nilai adjusted R2 yang lebih tinggi untuk relevansi nilai laba pada kondisi laba persistensi tinggi (0,056) jika dibandingkan dengan relevansi nilai laba dengan laba dengan persistensi rendah (-0,021)
- c. Relevansi nilai gabungan nilai buku dan laba perusahaan yang memiliki laba persisten lebih tinggi relatif terhadap nilai gabungan nilai buku dan arus kas pada perusahaan yang memiliki laba non persisten. Hal ini terbukti dengan nilai adjusted R2 yang lebih tinggi (0,268) untuk gabungan nilai buku ekuitas dan laba pada kondisi laba persisten tinggi jika dibandingkan dengan gabungan nilai buku ekuitas dan arus kas operasi (0,094). Hal ini juga diperjelas dengan relevansi nilai gabungan pada kondisi persisten rendah relevansi nilai gabungan untuk nilai buku ekuitas dan laba lebih rendah (0,019) jika dibandingkan dengan relevansi nilai untuk gabungan nilai buku ekuitas dan arus kas operasi (.556)

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut :

- a. Bagi akademisi , penelitian ini memberikan wawasan tambahan mengenai dampak atribut laba pada relevansi nilai. Penelitian selajutnya bisa dilakukan untuk atribut laba yang lain untuk melihat pengaruhnya terhadap relevansi nilai. Atribut tersebut bisa berupa : konservatisme, kualitas laba, ataupun perataan laba
- b. Bagi praktisi, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan untuk pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi, apalagi yang terkait dengan investasi, karena penelitian memberikan informasi sejauh mana pemangku kepentingan merespon perilaku manajemen yang tercermin melalui angka-angka akuntansi
- c. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini akan memberikan masukan mengenai perilaku manajemen perusahaan dalam penyajian laporan keuangan, serta informasi respon pelaku pasar mengenai perilaku tersebut. Pengambil kebijakan bisa menggunakan penelitian sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan yang terkait dengan pola manajemen perusahaan

d.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, R. dan P. Brown. 1968. "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research (Autum)*, hal.159—178.
- Basu, S. 1997. "The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings". *Journal of Accounting and Economic* 24, hal. 3—37.
- Beaver, S. 1968. "Value-Relevance of Annual Laba Announcements". *Journal of Accounting Research (Supplement)*, hal. 67—76.
- Cheng, A., C. Liu, dan T. Schaefer. 1996. "Laba Performance and The Incremental Information Content of Cash Flows from Operation". *Journal of Accounting Research (Spring)*, hal. 173—181.
- Sari, D. 2004. "Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Deviden dan Peringkat Obligasi Perusahaan". *Dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi 7 di Denpasar, Bali*.
- FASB. 1996. *Statement of Financial Accounting Concepts*. John Wiley & Sons Inc.
- Feltham, J. dan J. Ohlson. 1995. "Valuation of Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities". *Contemporary Accounting Research* 11, Hal. 689—731.
- Hartono, J. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Hastuti, A. W. 1997. "Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta". *Dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi 1 Yogyakarta*.
- Hayn, C. 1995. "The Information Content of Losses". *Journal Accounting and Economics* 20, hal 125—153.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value-Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3, hal. 291—310.
- Ohlson, J. 1995. "Earnings, Book Values, and Dividends in Security Valuation". *Contemporary Accounting Research (Spring 1995)*, hal. 661—688.
- Panman, S. H. dan X. J. Zhang. 2002. "Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Return". *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 2, hal. 237—264.

Pinasti, M. 2004. “Faktor-Faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi-Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Alternatif”. *Dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi 7 di Denpasar, Bali.*

